

**PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA
DIDIK SMP**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Proposal Skripsi Pada
Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

FIDYA AFIFAH BHAYANGKARI
NIM: 19.1.22.0005

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fidyaf Afifah Bhayangkari

TTL : Palu 01 Juli 2001

Nim : 191220005

Jenis Kelamin : Perempuan

Jurusan : S1 Tadris Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

"Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik SMP"

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Palu, 2 April 2023
12 Ramadhan 1444 H
Penulis



Fidyaf Afifah Bhayangkari
Nim: 191220005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP” oleh Mahasiswa atas nama Fidyaf Afifah Bhayangkari NIM : 191220005, Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Palu, 10 April 2023 M
19 Ramadhan 1444 H

Pembimbing I,



Nursupiamin, S.Pd., M.Si
NIP. 198106242008012008

Pembimbing II,



Agung Wicaksono, M.Pd
NIP. 199008252019031006

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul: “Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak

langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada:

1. Almarhum papa Masdar yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang kuasa sebelum bisa melihat saya mengenakan toga yang beliau impikan. almarhum yang pergi disaat saya sedang duduk di kelas XI Aliyah. Terima kasih atas doa dan curahan kasih sayang yang tak terhingga sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada saya baik moril maupun materil. Terima kasih buat semuanya, dan semoga ini bisa membuat almarhum papa bahagia di surga sana, Aamin.
2. Mama Alniati sebagai orang tua tunggal yang telah membantu memberikan semangat, doa, kasih harapan dan dorongan moral dan spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Kakak tercinta Finie Fadzilawati, terima kasih banyak atas dukungan, kasih dan doanya selalu untuk penulis untuk mencapai impian.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku rektor UIN Datokarama Palu, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku warek I, Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku warek II dan Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku wakil dekan I, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku wakil dekan II dan bapak Dr. Arifuddin M. Arif,

S.Ag., M.Ag. Selaku wakil dekan III yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama proses perkuliahan.

6. Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Selaku ketua Program Studi Tadris Matematika dan Bapak Agung Wicaksono S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris Program Studi Tadris Matematika FTIK UIN Datokarama Palu yang sangat banyak amat membantu serta memberikan motivasi dan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Ibu Nursupiamin, S.Pd., M.Si. Selaku Pembimbing I dan Bapak Agung Wicaksono, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II yang dalam skripsi ini yang dengan ikhlas dan sabar meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing penulis dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap akhir skripsi.
8. Ibu Nursupiamin S.Pd., M.Si. Selaku dosen penasehat akademik yang tidak ada hentinya memberikan support, motivasi, serta wejangan positif dalam penyelesaian skripsi ini dan dengan kerendahan dan ketulusan hati membimbing penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan kebaikan ibu hingga sampai detik ini.
9. Dosen-dosen di jurusan Tadris Matematika yang selama ini banyak berperan memberikan pengalaman serta pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, dorongan, dan motivasi kepada penulis dari awal sampai akhir.

11. Teman-teman seperjuangan Tadris Matematika angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini dan sama-sama menyelesaikan pendidikan sarjana.
12. Kepada pemilik NIM 191220015 terimah kasih telah menjadi sosok rumah kedua selama ini telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, pikiran, materi, maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimah kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini, semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan di tambahkan apa yang di rasa diperlukan.
13. Sahabat-sahabatku Dana Nadila, Nurul Insani, Andi Rahmasia dan Nur Nadya yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan semangat saat pembuatan skripsi.
14. Teman-teman PPL di MA Muhammadiyah Palu.
15. Teman-teman KKN di Desa Lebanu Kec. Marawola Kab. Sigi
16. Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika (HMPS-TM) UIN Datokarama Palu satu tahun saya berada dalam jajaran pengurus inti yang memberikan banyak perubahan dan tempat saya belajar hingga pada sampai akhir penulisan skripsi ini.
17. Rekan-rekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu atas segala bantuan dan kerjasamanya.
18. Bunda Nartin yang selalu memberikan support kepada penulis.

19. Kepada diri sendiri yang sudah kuat, mampu, dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses yang telah dilalui dalam penulisan skripsi.
20. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Penulis. Oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan yang membangun.

Terakhir, harapan Penulis, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya

Palu, 2 April 2023
12 Ramadhan 1444 H

Penulis

Fidya Afifah Bhayangkari
Nim: 191220005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Garis – Garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Kecerdasan Interpersonal.....	11
2. Kemampuan Pemecahan Masalah	14
C. Kerangka Pemikiran.....	17
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	23
C. Variabel Penelitian.....	25
D. Definisi Operasional.....	26
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Implikasi Penelitian	
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik MA Al – Khairaat Pakuli.....	23
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing – Masing Kelas	25
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Resiliensi Matematis	29
Tabel 3.4 Skor Jawaban Instrumen Resiliensi Matematis	30
Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen	32
Tabel 3.6 Kriteria Validitas Angket dan Tes	34
Tabel 3.7 Kategorisasi Kemampuan Pemahaman Matematis.....	36
Tabel 3.8 Kategorisasi Resiliensi Matematis.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3.1 Disain Penelitian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi – Kisi Angket Resiliensi Matematis	45
Lampiran 2 Angket Resiliensi Matematis.....	46
Lampiran 3 Pedoman Penskoran Angket Resiliensi Matematis	38
Lampiran 4 Lembar Validasi Isi Tes Kemampuan Pemahaman Matematika	49
Lampiran 5 Tes Kemampuan Pemahaman Matematika	52
Lampiran 6 Kunci Jawaban dan Penskoran Tes Kemampuan Pemahaman Matematika	53

ABSTRAK

Nama : Fidyaf Afifa Bhayangkari
Nim : 19.1.22.0005
Judul : Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *expo facto*, populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 5 Palu dengan sampel sebanyak 100 orang peserta didik. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket kecerdasan interpersonal dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di SMPN 5 Palu. Kecerdasan interpersonal sangat berperan penting dalam segala hal. Jadi semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. sebesar 80% persen variabel kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel kecerdasan interpersonal. Sisanya, sebanyak 20% dipengaruhi variabel yang tidak diketahui..

Implikasi penelitian peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang tinggi tentunya mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada peserta didik dengan kecerdasan interpersonal rendah. Sehingga untuk menanamkan kecerdasan interpersonal peserta didik yang tinggi, maka guru harus kreatif dalam melakukan pengajaran dan membimbing peserta didik di kelas agar mereka yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik dapat diarahkan ke hal-hal yang positif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan. Hal ini dikarenakan matematika menjadi salah satu ilmu dasar yang sering digunakan dalam bidang kehidupan khususnya dalam memecahkan masalah. Dengan kemampuan memecahkan masalah dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, antara lain membangun pengetahuan matematika yang baru, memecahkan masalah dalam berbagai konteks yang berkaitan dengan matematika, menerapkan berbagai strategi yang diperlukan.¹ Zahra dkk menyatakan pemecahan masalah otomatis menimbulkan kreativitas peserta didik yaitu dengan mengembangkan ide-ide yang dimilikinya.²

Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran khususnya matematika. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika di Indonesia yang tertuang dalam Kemendikbud Nomor 22 Tahun 2006 yang juga menyebutkan agar peserta didik harus memiliki kemampuan

¹Nurul Hikma, Lin Mas Eva. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika". *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta* (2021): 420.

²Puspita Zahra, Efri Gresinta, Rina Hidayati Pratiwi. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi". *Edubiologia biological Science And Education Jurnal* 1, No.1 (2021): 48

pemecahan masalah.³ Menurut Agustami dkk sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hendriana dan Soemarno bahwa pentingnya pemecahan masalah matematika ditegaskan dalam NCTM yaitu pemecahan masalah adalah bagian integral dari pembelajaran matematika, sehingga antara pemecahan masalah dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya Hendriana dan Soemarno menjelaskan bahwa pemecahan masalah matematika merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran matematika.⁴ Sehingga kemampuan pemecahan masalah sangat penting dipelajari oleh peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah yang terdapat dalam Q.S Al-Insyirah/94:5-6 berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”⁵

Makna yang tersirat dalam ayat tersebut adalah hidup tidak terlepas dari masalah. Terkadang masalah yang datang dapat diatasi dengan mudah, ada juga yang sulit dapat diselesaikan. Dalam Al-Qur'an, Allah telah menjanjikan bahwa setelah seorang hamba mendapatkan kesulitan pasti ia akan diberikan jalan kemudahan. Jadi, setiap permasalahan yang timbul dalam kehidupan tidak dapat diketahui dengan

³Citra Maesari, Rusdial Marta, dan Yusnira, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education* 1, no.1 (2019): 192-193

⁴Agustami, Veti Aprida, dan Anggi Pramita, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran,” *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 225

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2015), 597

cara apa yang tepat untuk mengatasinya, maka dari itu kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam kehidupan.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dimana peserta didik berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kreativitas pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik merujuk indikator Polya sebagaimana yang Anggraini kemukakan tahapan dalam memahami masalah, yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan rencana pemecahan masalah; (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali.⁶ Jadi, seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dengan asumsi orang tersebut memahami data yang digunakan untuk mengembangkan suatu prosedur penyelesaian sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Kecerdasan manusia di golongan menjadi tiga kategori yaitu kecerdasan di tinjau secara biologis, kecerdasan secara psikologis, dan kecerdasan ditinjau secara operasional. Kecerdasan ditinjau secara biologis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan alam sekitar. Sementara, kecerdasan ditinjau dengan secara psikologis yaitu kecerdasan kognitif yang sudah dibawah sejak lahir kecerdasan ini dipengaruhi oleh genetik orang tua. Selanjutnya kecerdasan secara operasional yaitu merupakan gabungan dari kecerdasan biologi dan

⁶Dian Fitri Angraini “Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau Dari Gaya Belajar” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 92-93

kecerdasan psikologi, kecerdasan ini bisa dikatakan sebagai tindakan nyata dari kecerdasan sebelumnya.⁷

Banyak permasalahan yang muncul mengenai pembelajaran matematika yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah dikarenakan peserta didik menganggap pelajaran matematika sebagai hal yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari. Jika peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika masih sangat kurang, maka akibatnya peserta didik sulit dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini merupakan penyebab peserta didik tidak bisa menyelesaikan soal dan menentukan jawabannya. Kemampuan pemecahan masalah bisa dilihat sebagai salah satu dari proses dan hasil belajar.⁸

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran sehingga dimungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang dihadapi keseharian dan masalah yang tidak rutin. Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu kegiatan matematika yang dianggap penting, baik oleh para guru maupun peserta didik disemua tingkatan⁹

Pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah, dapat membangun sebuah percaya diri peserta

⁷Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2, vol. 10 (2020): 88-89

⁸Davita, P.W.C dan Pujiastuti, H. “Anallisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender” *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 1 (2020)

⁹Ibid

didik dalam menyelesaikan masalah matematis. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis, mampu meningkatkan pengambilan keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah dikarenakan peserta didik menganggap pemecahan masalah adalah hal yang sulit dipelajari dan sulit bagi guru untuk mengajarkannya. Akibatnya peserta didik menjadi kurang mampu memecahkan masalah yang bersifat non rutin dan kurang mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.¹¹ Salah satu yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial peserta didik disebut juga kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan manusia di golongan menjadi tiga kategori yaitu kecerdasan ditinjau secara biologis, kecerdasan secara psikologis, dan kecerdasan ditinjau secara operasional. Kecerdasan ditinjau secara biologis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan alam sekitar. Sementara, kecerdasan ditinjau dengan secara psikologis yaitu kecerdasan kognitif yang sudah di bawah sejak lahir kecerdasan ini dipengaruhi oleh genetik orang tua. Selanjutnya kecerdasan secara operasional yaitu merupakan gabungan dari kecerdasan biologi dan

¹⁰Hestu Tansil Laia dan Darmawan Harefa “Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 24-25

¹¹Dwi Putri Ivane, dan Nuriana Rachmani Dewi, “Kajian Teori: Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Pada Pembelajaran Proporse Berbantuan TIK” *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5 (2020): 290-291

kecerdasan psikologi, kecerdasan ini bisa dikatakan sebagai tindakan nyata dari kecerdasan sebelumnya.¹²

Kecerdasan atau kemampuan mental adalah satu dari banyaknya anugerah dari Tuhan kepada manusia lalu membuatnya menjadi salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya, dengan kecerdasan yang dimilikinya manusia dapat terus mengembangkan kemampuan dan bakat yang semakin kompleks melalui proses belajar dan berpikir terus menerus dalam hal ini tenaga pendidiklah yang mempunyai peranan yang besar dan strategis terhadap perkembangan kecerdasan peserta didik.

Setiap peserta didik dipastikan mempunyai kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Akan lebih mudah jika saja kekurangannya dapat diketahui dan dapat diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya diperhatikan dan dikembangkan lebih baik, maka akan mendorong individu itu berprestasi dengan optimal dan maksimal atau paling tidak, optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan inilah yang seringkali disebut dengan keunikan individu, yang membedakan individu yang satu dengan yang lain.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya agar dapat menyelesaikan persoalan hidupnya serta menciptakan sesuatu dengan cara berpikir dan belajar dari pengalaman.

¹²Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida “Kecerdasan interpersonal peserta didik di sekolah dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2, vol 2 (2020): 20-21

Kecerdasan itu banyak sekali jenisnya, diantaranya yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan eksistensial. Dari beberapa jenis kecerdasan yang telah disebutkan di atas, terdapat dua kecerdasan yang penting dimiliki oleh peserta didik yaitu kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.¹³

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang atau anak dalam melakukan interaksi dan kerja sama serta merasakan perasaan orang lain. Kecerdasan ini penting dimiliki oleh peserta didik karena dapat memudahkan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berhasil dalam pekerjaan atau tugas yang sedang dihadapinya. Pada dasarnya anak atau peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi senang melakukan kegiatan kelompok atau kerja sama dengan teman lainnya. Dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh peserta didik dapat membantu mereka dalam melakukan aktivitas belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.¹⁴

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat jelas bahwa individu yang cerdas secara interpersonal

¹³Ibid

¹⁴Ibid

memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan, tujuan-tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain.¹⁵

Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seseorang atau sekelompok orang. Kecerdasan interpersonal juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dimiliki setiap orang dalam menjalin komunikasi. Karena kodrat manusia sendiri sebagai makhluk sosial.¹⁶

Kecerdasan akan terus berkembang untuk memperhatikan perbedaan diantara orang lain, perbedaan suasana hati, tempramen, motivasi, dan niat orang lain. Hal demikian tidak bergantung pada bahasa dan *frontal lobes* atau bagian otak depan kiri dan kanan memegang peranan penting dalam perkembangan kecerdasan interpersonal.¹⁷ Memiliki kecerdasan interpersonal adalah hal yang akan membuat seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain bisa merasa nyaman.¹⁸

Anderson dalam Nugroho dan Zulfiati merumuskan dimensi kecerdasan interpersonal memiliki dimensi atau ruang lingkup yang dicakupnya. Terdapat tiga

¹⁵Sudiyah Anawati “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika” *Prosiding Seminar Nasional Sains 2*, no. 1: 2021

¹⁶AN. Ubaedy, *Interpersonal Skill*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018): 20

¹⁷Ahmad Budi Nugroho, Heri Maria Zulfiati “Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di SD Negeri Tonogoro Kulon Progo” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5 no. 2 (2019): 541-546

¹⁸Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, Sri Martini Meilani “Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 no.2 (2019): 464

dimensi yaitu *social sensivity*, *social insight*, dan *social communication*.¹⁹ Sedangkan

karakteristik kecerdasan interpersonal mencakup:

1. belajar dengan sangat baik ketika sedang berinteraksi dengan orang lain
2. semakin banyak berhubungan dengan orang lain semakin merasa bahagia
3. sangat produktif ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif,
4. ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan melalui *chattingan* atau *teleconference*
5. merasa senang dalam organisasi sosial keagamaan, dan politik;
6. sangat senang mengikuti acara *talkshow* di televisi dan radio
7. ketika bermain atau belohraga, sangat pandai bermain secara tim (*double* atau kelompok) daripada bermain sendiri (*single*)
8. selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri;
9. selalu melibatkan diri dalam aktivitas ekstrakurikuler;
10. sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.²⁰

Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal bukan hanya mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan mudah akan tetapi juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman memperoleh simpati dari lainnya dan sebagainya. Sehingga tanpa kecerdasan interpersonal peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.²¹

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada peserta didik SMP. Hal ini didasarkan ketertarikan penulis terhadap karakteristik peserta didik tingkat SMP, yang berada pada tahap perkembangan yang condong mencari identitas dirinya, mulai ingin tampil memegang peran-peran sosial di masyarakat tetapi belum bisa mengatur dan memisahkan tugas dalam peran-peran yang berbeda. Selain itu secara

¹⁹ Ahmad Budi Nugroho, Heri Maria Zulfiati “Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di SD Negeri Tonogoro Kulon Progo” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5 no. 2 (2019): 541-546

²⁰ Ibid

²¹ Sidqi Salsabilla, Ashif Az Zafi “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7 no 1 (2020): 36

sosial peserta didik di tingkat SMP umumnya belum bisa menempatkan atau menerapkan ilmu yang didapat secara tepat sesuai kadar dan peranannya.²²

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik meneliti pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap pemecahan masalah matematika peserta didik?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, khususnya guru mata pelajaran matematika diharapkan penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal pada peserta didik dan membantu guru dalam memahami kemampuan interaksi peserta didik.
2. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out put* pendidikan

²²Sugiman, Sumardiyono, Marfuah. *Guru Pembelajar Modul Matematika SMP Kelompok Kompetensi A (Pedagogik) Karakter Siswa SMP* (Yogyakarta: Dirjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), 11

yang berkualitas.

3. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan keilmuan tentang kecerdasan interpersonal secara riil di sekolah. Mengingat penulis sebagai calon guru, maka penelitian ini sangat bermanfaat agar bisa memahami berbagai kecerdasan peserta didik terutama kecerdasan interpersonal dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal dan meningkatkan prestasi akademik.

D. Garis-garis Besar Isi

Garis besar isi skripsi menegaskan pengantar semua hal yang ada dalam skripsi terkait komposisi skripsi.

BAB I: Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi.

BAB II: Berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai metode penelitian meliputi pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV: Hasil dan pembahasan pada bab ini, penulis menguraikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, dalam bab ini penulis menguraikan terkait kesimpulan dan implikasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang tercantum pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Nurul Hikmah dan Lin Mas Eva yang berjudul “Kecerdasan interpersonal terhadap pemecahan masalah matematika” hasil dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, dalam memecahkan masalah matematika melakukan aktivitas pada semua tahapan pola. tahap memahami

masalah, tahap menyusun rencana pemecahan masalah, tahap melaksanakan rencana pemecahan tahap memeriksa kembali.¹

2. Penelitian Agung Wicaksono yang berjudul “Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP dengan kecerdasan interpersonal di tinjau berdasarkan gender” dari hasil penelitiannya. Dari hasil penelitiannya ditemukan hasil pengelompokan siswa pada penelitian menunjukkan bahwa dari seratus lima puluh siswa kelas IX SMPN 1 Palu yang mengikuti tes kecerdasan majemuk diperoleh data interpersonal dominan sebanyak sepuluh orang. Diantara sepuluh siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dominan berdasarkan tes kecerdasan majemuk yang dilakukan peneliti, dipilih secara acak masing-masing 1 (satu) orang sebagai subjek berjenis kelamin laki-laki dan 1 (satu) orang sebagai subjek berjenis kelamin perempuan. Kedua subjek tersebut diberi inisial KIP yaitu subjek dengan kecerdasan interpersonal dominan yang berjenis kelamin perempuan dan KIL yaitu subjek dengan kecerdasan interpersonal dominan yang berjenis kelamin laki-laki.²
3. Penelitian Kifitru Aziz, Joharman, Kartika Christy Suryandari yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Berfikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kabupaten Kebume*”. Hasil dari penelitiannya adalah kemampuan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri

¹Nurul Hikma, Lin Mas Eva. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta* (2021): 420.

²Agung Wicaksono. “Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Dengan Kecerdasan Interpersonal Ditinjau Berdasarkan Gender” *Koordinat Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* 1, no. 1, Juli (2020): 39-51

Kabupaten Kebumen berhubungan dengan kemampuan menulis dan terdapat hubungan antara kemampuan kecerdasan interpersonal dan kemampuan berpikir kreatif.³

4. Penelitian Lavenia Ulandari, Zul Hikmah, dan Sahat Saragih dengan judul penelitian “*Development of learning materials based on realistic mathematics education approach to improve students mathematical problem solving ability and self-efficacy*” hasil penelitiannya berdasarkan pendekatan pendidikan matematika realistic telah memenuhi kriteria keefektifan dan matematika. Kemampuan pemecahan masalah dari efikasi diri peserta didik mengalami peneningkatan setelah menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan pendidikan matematika realistic penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis realistic. Pendekatan pendidikan matematika merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam upaya memaksimalkan peserta didik. Prestasi belajar matematika dengan demikian, diharapkan guru matematika mencari pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis pendekatan pendidikan matematika realistic.⁴

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, berikut penulis paparkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis.

³Kiftirtul Aziz, Joharman, Kartika Chistry Suryandari, “Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Berfikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kabupaten Kebumen” *Interpersonal Intellegence , Creative Thinkhing, and Writing Results*.Universitas Negeri Selebes 1, no.1(2018):1

⁴Lavenia Ulandari, Zul Amry, Sahat Saragih, “Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education Approach to Improve Students’ Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy”, *International Electronic Journal Of Mathematics Education* 14, No. 2 (2019) : 275

Tabel 2.1

Adapun Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Nurul Hikmah dan Lin Mas Eva	Kecerdasan interpersonal terhadap pemecahan masalah matematika.	1. Mengamati variabel kecerdasan interpersonal dan pemecahan masalah matematika	Merupakan penelitian kualitatif
Agung Wicaksono	Profil pemecahan masalah matematika siswa SMP Ditinjau berdasarkan gender.	1. Mengamati variabel pemecahan masalah matematika	Merupakan penelitian kuantitatif
Kifitrul Aziz	Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Berpikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kabupaten Kebumen	1. Mengamati variabel kecerdasan interpersonal 2. Merupakan penelitian kuantitatif	Variabel lain dalam penelitian terdahulu yaitu berpikir kreatif dan hasil menulis
Lavenia Ulandari, Zul Hikmah, dan Sahat Saragih.	<i>Development of learning materials based on realistic mathematics education approach to improve student mathematical problem solving ability and self-efficacy</i>	Mengamati variabel kecerdasan interpersonal	Merupakan penelitian kualitatif

B. Kajian Teori.

1. Kecerdasan Interpersonal

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kecerdasan.

Kecerdasan menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan

sesuatu. Dalam arti kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.⁵ Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk belajar sehingga mendapatkan pengetahuan kemudian melalui kecerdasan yang didapatkan kemudian melalui kecerdasan yang didapatkan setiap individu mampu melakukan tindakan-tindakan yang nyata yang mempunyai tujuan dan cara berpikir yang rasional. Kecerdasan yang dimiliki juga mampu untuk dapat memecahkan masalah sehingga mampu beradaptasi dengan situasi yang ada.⁶

Agustini dkk membedakan kecerdasan manusia menjadi tiga kategori yaitu kecerdasan di tinjau secara biologis, kecerdasan secara psikologis, dan kecerdasan ditinjau secara operasional. Kecerdasan ditinjau secara biologis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan alam sekitar. Sementara, kecerdasan ditinjau dengan secara psikologis yaitu kecerdasan kognitif yang sudah dibawah sejak lahir kecerdasan ini dipengaruhi oleh genetik orang tua. Selanjutnya kecerdasan secara operasional yaitu merupakan gabungan dari kecerdasan biologi dan kecerdasan psikologi, kecerdasan ini bisa dikatakan sebagai tindakan nyata dari kecerdasan sebelumnya.⁷

Ganda Sumekar dalam Indria menggolongkan kecerdasan menjadi kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan logikal matematika,

⁵Anita Indria "Multiple Intelligence" *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no.1 (2020): 29

⁶Asti Faradina dan Mohammad Mukhlis "Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* no.2, vol.2 (2020)

⁷Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida "Kecerdasan interpersonal peserta didik di sekolah dasar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2, vol 10 (2020): 464

kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal. Secara khusus Indria menambahkan kecerdasan eksistensialisme dan kecerdasan naturalis.⁸

Pada penelitian ini, penulis fokus pada kecerdasan interpersonal. Menurut Gardner dalam Samosir dan Sinaga, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain.⁹ Hal ini dipertegas oleh Safaria dalam Samosir dan Sinaga yang menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.¹⁰ Ubaedi memandang kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seseorang atau sekelompok orang. Kecerdasan interpersonal juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dimiliki setiap orang dalam menjalin komunikasi. Karena kodrat manusia sendiri sebagai makhluk sosial.¹¹

Kecerdasan akan terus berkembang untuk memperhatikan perbedaan diantara orang lain, perbedaan suasana hati, tempramen, motivasi, dan niat orang lain. Hal demikian tidak bergantung pada bahasa dan *frontal lobes* atau bagian otak depan kiri

⁸Anita Indria “Multiple Intelligence” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no.1 (2020): 27

⁹Teresia Tina Samosir, Juster Donal Sinaga. “Pengaruh Hasil Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SMP”, *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development* 1, No. 2, (2019): 2.

¹⁰ Ibid.

¹¹AN. Ubaedy, *Interpersonal Skill*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018), 20

dan kanan memegang peranan penting dalam perkembangan kecerdasan interpersonal.¹² Memiliki kecerdasan interpersonal adalah hal yang akan membuat seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain bisa merasa nyaman.¹³

Gardner merumuskan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk merasakan dan membedakan suasana hati, perhatian, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasan ini mencakup sensitivitas terhadap ekspresi wajah, suara, dan bahasa tubuh orang lain.¹⁴ Anderson dalam Nugroho dan Zulfiati merumuskan dimensi kecerdasan interpersonal memiliki dimensi atau ruang lingkup yang di cakupnya.

Terdapat tiga dimensi yaitu:

- a. *Social Sensitivity*, atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang itunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas social yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dengan orang lain, entah reaksi tersebut positif atau negatif.
- b. *Social Insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami atau mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi social, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*.
- c. *Social Communication*, atau penguasaan keterampilan komunikasi social merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi social, maka seseorang membutuhkan saranany, tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui

¹²Ahmad Budi Nugroho, Heri Maria Zulfiati “Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di SD Negeri Tonogoro Kulon Progo”*Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*,5 no. 2 (2019): 541-546

¹³Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, Sri Martini Meilani “Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 no.2 (2019): 464

¹⁴ Istianah. “Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Kemampuan Dasar Interaksi Siswa SD Pada Pembelajaran IPS”, *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5, no 2, (2022): 114

proses komunikasi yang mencakup komunikasi verbal, nonverbal dan komunikasi melalui penampilan fisik.¹⁵

Adapun karakteristik kecerdasan interpersonal mencakup:

- a. belajar dengan sangat baik ketika sedang berinteraksi dengan orang lain
- b. semakin banyak berhubungan dengan orang lain semakin merasa bahagia
- c. sangat produktif ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif,
- d. ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan melalui *chattingan* atau *teleconference*
- e. merasa senang dalam organisasi sosial keagamaan, dan politik;
- f. sangat senang mengikuti acara *talkshow* di televisi dan radio
- g. ketika bermain atau belohraga, sangat pandai bermain secara tim (*double* atau kelompok) daripada bermain sendiri (*single*)
- h. selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri;
- i. selalu melibatkan diri dalam aktivitas ekstrakurikuler;
- j. sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.¹⁶

Berdasarkan pemaparan kecerdasan interpersonal tersebut dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal peserta didik adalah sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam berhubungan dengan oranglain maupun temannya dalam lingkungan sosialnya sehingga karakter dan kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan nilai-nilai sosial berhubungan dengan oranglain di lingkungan sekitarnya. Sedangkan indikator kecerdasan interpersonal yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Anderson.

2. Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan

¹⁵Ibid

¹⁶Ibid

pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang tidak rutin.¹⁷ Pemecahan masalah matematika menjadi tujuan dan tertuang dalam kurikulum matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan belajar matematika yang tertera dalam kurikulum mata pelajaran matematika sekolah pada semua jenjang pendidikan sekolah, yaitu mengarah pada kemampuan peserta didik pada pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Menurut Hasruddin dkk pemecahan masalah adalah suatu proses kognitif yang membuka peluang memecahkan masalah untuk bergerak dari suatu keadaan yang tidak diketahui bagaimana pemecahannya ke suatu keadaan tetapi tidak mengetahui bagaimana cara memecahkannya. Peserta didik menggunakan pengetahuannya yang telah ada untuk menentukan solusi dan masalah yang kompleks yang belum kelihatan bagaimana solusinya. Gagne menjelaskan bahwa pemecahan masalah adalah proses mensintesis berbagai konsep atau rumus untuk menemukan solusi suatu masalah.¹⁹

Menurut Wahyudi Dkk Ciri-Ciri Kecerdasan Interpersonal menyebutkan ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal diantaranya: (a) Biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengetahui dan memahami orang lain/temannya baik dalam minat, keinginan atau motivasi. (b) Biasanya bersikap ekstrovert dan bisa bersifat kharismatik karena dapat meyakinkan orang lain serta

¹⁷Somawati, "Peran Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 6, no.1 (2018): 39-40

¹⁸Arjuna Yahdil Fauza Rambe dan Lisa Dwi Afri "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret", no.9 (2020): 175-187

¹⁹Ibid

cukup diplomatis. (c) Menyukai perdamaian, keharmonisan, kerjasama dan tidak menyukai konfrontasi.

Kemampuan pemecahan masalah amat penting dalam matematika, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami atau mempelajari matematika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya dalam bidang studi lain dan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Pentingnya pemecahan masalah matematika ditegaskan dalam NCTM yang mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah bagian integral dari pembelajaran matematika, sehingga antara pemecahan masalah dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan.²¹

Pada dasarnya peserta didik dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pembelajaran yang benar-benar bermakna. Kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi atau mengenal masalah, apalagi memecahkannya itu berbeda-beda. Kemampuan ini banyak sekali ditunjang oleh latar belakang akademis. Namun demikian tidak semua faktor yang disebutkan itu selalu menyebabkan seseorang mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah.²²

Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik ini memiliki beberapa indikator yang dapat dikembangkan seperti yang diungkap oleh Polya

²⁰Ibid

²¹Agustami, Veti Aprida, dan Anggi Pramita, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran," *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 225

²²Ipah Kholivah, Huri Suhendri, dan Leonard, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Journal of Instructional Development Research* 1, no.2 (2020): 76

dalam menangani masalah terdiri dari beberapa tahapan yang dapat ditempuh oleh peserta didik, yaitu:

- a. Memahami masalah
Pada tahap memahami masalah dimana individu mampu memahami apa yang dimaksud dari soal atau masalah yang diberikan.
- b. Menyusun rencana pemecahan masalah
Pada tahap ini pemahaman konsep materi yang sangat kuat sangat mempengaruhi keputusan penentuan rencana penyelesaian, jika pemahaman konsep seseorang baik maka akan menghubungkan data dan tujuan yang akan dicapai, dengan begitu akan mudah menentukan alternatif atau dugaan penyelesaian dari masalah matematika tersebut.
- c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah
Pada tahap ini rencana yang telah disusun akan dilanjutkan sesuai dengan dengan cara-cara penyelesaian masalah yang diberikan. Pengalaman pemecahan masalah sangat berperan besar pada tahap ini.
- d. Memeriksa kembali
Pada tahap ini indikasi tercapainya tahap memeriksa kembali adalah peserta didik memeriksa kembali jawaban yang tela diberikan, jika mungkin dilakukan metode penghitungan kembali.²³

Jadi, seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik dengan asumsi orang tersebut memahami data yang digunakan untuk mengembangkan suatu prosedur penyelesaian sehingga dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika dikenal dengan strategi *IDEAL*:

a. Identifikasi Masalah (*Identify*)

Secara sengaja (*Intentionally*) berusaha untuk mengidentifikasi (*Identify*) masalah dan menjadikannya sebagai kesempatan (*opportunities*) untuk melakukan

²³Dian Fitri Argarini “Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau Dari Gaya Belajar” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 92-93

sesuatu yang kreatif. Kemampuan untuk mengidentifikasi keberadaan masalah adalah satu karakteristik penting untuk menunjang keberhasilan penyelesaian masalah. Jika masalah tidak diidentifikasi maka strategi yang mungkin digunakan tidak akan dapat ditemukan. Dengan kata lain dalam kegiatan pemecahan masalah ini peserta didik melakukan identifikasi terhadap persoalan yang diberikan, identifikasi yang dimaksud dapat berupa mendaftarkan data-data pada persoalan atau bahkan menghubungkan data-data yang diketahui.

b. Menentukan Tujuan (*Define*)

Mengembangkan (*Develop*) pemahaman dari masalah yang telah diidentifikasi dan berusaha menentukan (*Define*) tujuan. Menentukan tujuan berbeda dengan mengidentifikasi masalah. Sebuah masalah yang ada tergantung pada bagaimana mereka menentukan tujuan, dan hal ini mempunyai efek yang penting terhadap tipe jawaban yang akan dicoba. Tujuan yang berbeda membuat orang mengeksplorasi strategi yang berbeda untuk menyelesaikan masalah. Dengan kata lain dalam kegiatan ini peserta didik harus dapat menyaring segala informasi yang telah diketahui dan menganalisisnya untuk menentukan tujuan dari persoalan yang diberikan. Menentukan tujuan tidak kalah penting, sebab kesalahan dalam langkah ini akan berdampak pada hasil pemecahan masalahnya.

c. Menentukan Strategi yang Mungkin (*Explore*)

Mengeksplorasi (*Explore*) strategi yang mungkin dan mengevaluasi (*Evaluate*) kemungkinan strategi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa strategi dalam penyelesaian masalah sangatlah umum dan dapat digunakan pada

hampir semua masalah yang ada. Tapi beberapa strategi sangatlah khusus dan hanya digunakan pada kasus-kasus tertentu.

d. Melaksanakan Strategi (*Act*)

Mengantisipasi (*Anticipate*) hasil dan bertindak (*Act*). Ketika sebuah strategi dipilih, maka mengantisipasi kemungkinan hasil dan kemudian bertindak pada strategi yang dipilih. Mengantisipasi hasil yang akan berguna dari hal-hal akan disesali di kemudian hari. Dengan kata lain dalam kegiatan ini merupakan kelanjutan tahap sebelumnya yaitu melaksanakan strategi yang dipilih, sehingga persoalan dapat ditemukan jawabannya.

e. Memeriksa Kembali (*Look*)

Kelima dari adalah melihat (*Look*) akibat yang nyata dari strategi yang digunakan dan belajar (*Learn*) dari pengalaman yang didapat. Melihat dan belajar perlu dilakukan karena setelah mendapatkan hasil, banyak yang lupa untuk melihat kembali dan belajar dari penyelesaian masalah yang telah dilakukan.²⁴

Hal yang dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut dengan mengadakan tes pemecahan masalah yang menguji setiap kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah (*identify*), menentukan tujuan masalah (*define*), menentukan strategi yang mungkin (*explore*), melaksanakan strategi (*act*), dan memeriksa kembali (*look*) sehingga nantinya dapat ditentukan apakah kelima faktor internal tersebut mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah.

²⁴Ni Komang Vonie Dwianjani, I Made Candiasa, dan Sariyasa "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2018): 154

Dari beberapa penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah aspek yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik ini memiliki beberapa indikator yang dapat dikembangkan seperti yang diungkap oleh Polya dalam menangani masalah terdiri dari beberapa tahapan yang dapat ditempuh oleh peserta didik, yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan rencana pemecahan masalah; (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali.

Namun, fakta yang didapat bahwa peserta didik masih mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang relatif rendah. Rendahnya pemecahan masalah ini terjadi karena peserta didik sering kali merasa dirinya tidak yakin akan keputusannya dalam mengerjakan permasalahan matematika. Sedangkan bagi peserta didik keyakinan dalam dirinya sangatlah penting untuk menghadapi berbagai macam tugas, keyakinan diri ini disebut dengan kecerdasan interpersonal. Adapun indikator pemecahan masalah yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Polya.

C. Kerangka Pemikiran

Kecerdasan interpersonal menurut Ubaedi merupakan suatu kemampuan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dengan seseorang atau sekelompok orang. Kecerdasan interpersonal juga diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dimiliki setiap orang dalam

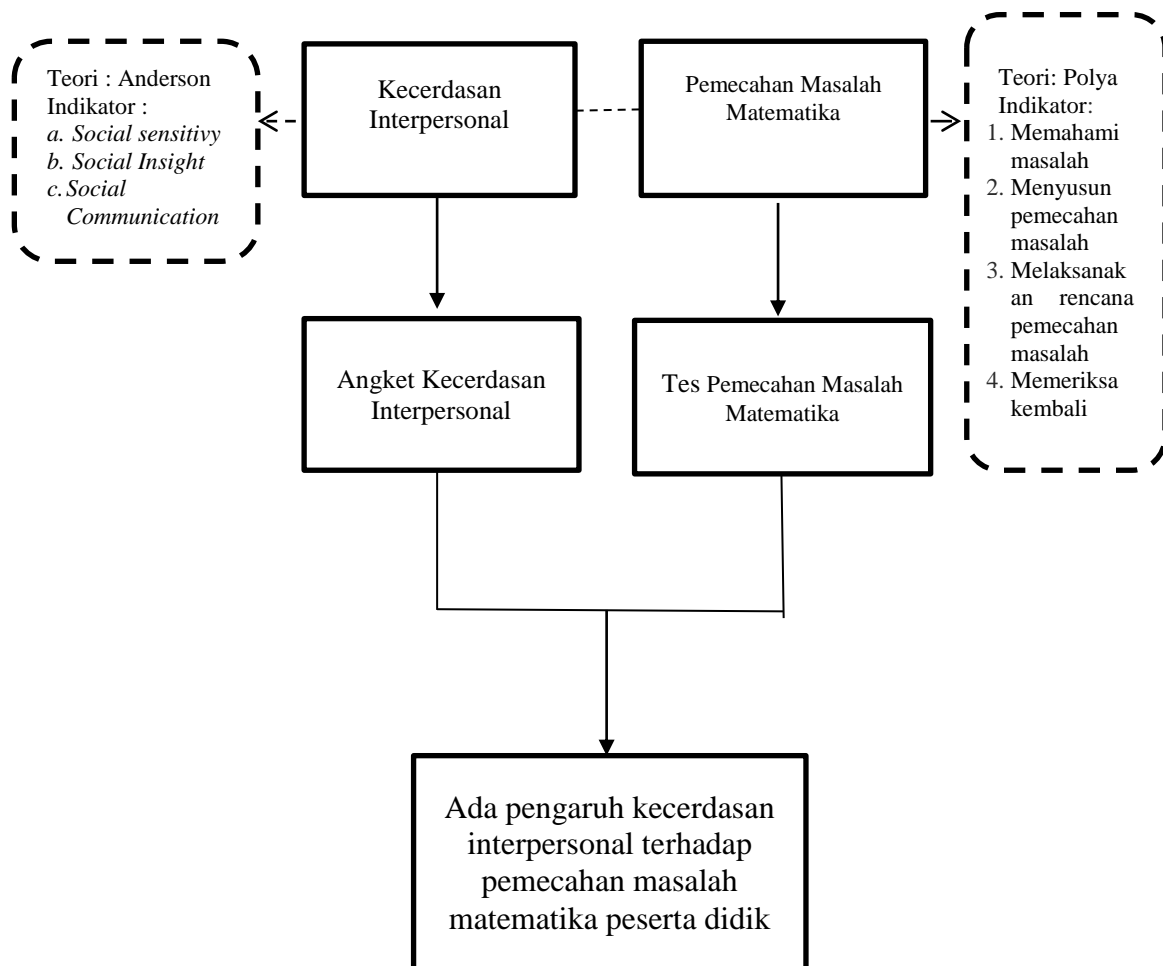
menjalin komunikasi. Karena kodrat manusia sendiri sebagai makhluk sosial.²⁵ Adapun indikator kecerdasan interpersonal menurut Anderson yaitu: *Social sensitivity*, *social insight* dan *social communication*.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan dimana peserta didik berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kreativitas pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik merujuk indikator Polya sebagaimana yang Anggraini kemukakan tahapan dalam memahami masalah, yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan rencana pemecahan masalah; (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (4) memeriksa kembali.²⁶

Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket untuk mengukur kecerdasan interpersonal peserta didik, dan memberikan tes dalam bentuk soal cerita untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Dari penelitian ini nanti akan diketahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵AN. Ubaedy, *Interpersonal Skill*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018), 20

²⁶Dian Fitri Argarini “Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Pzerkalian Vektor Ditinjau Dari Gaya Belajar” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 92-93



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data.²⁷ Rumusan hipotesis deskriptif dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP

H₀: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP

Adapun rumusan hipotesis statistik dalam penelitian yaitu:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

Keterangan:

ρ : Parameter pengaruh

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Disain Penelitian

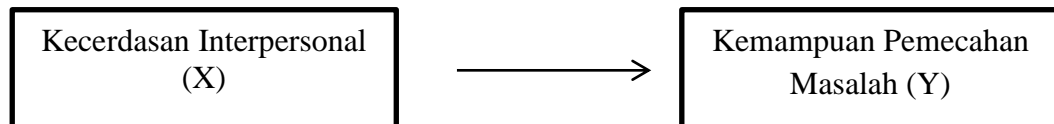
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pandangan filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang suatu bahwa fenomena dalam penelitian dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹ Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Penelitian kuantitatif tidak memperlakukan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variabel yang digunakan, dari pada intim dan keterlibatan emosi antara peneliti dengan subyek yang diteliti.²

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto*. Emzir mengatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penyelidikan empiris yang sistematis dengan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel

¹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. (Ed.III; Jawa Timur : Widya Gama Press, 2021), 5

² Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 255

tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.³ Sedangkan disain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara variabel bebas (independen) yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat yang dipengaruhi (dependen). Sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Elemen populasi adalah setiap anggota dari populasi yang diamati.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 5 Palu sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	VIII A	12	15	27
2	VIII B	14	13	27
3	VIII C	11	16	27
4	VIII D	12	14	26
5	VIII E	13	13	26
Jumlah		62	71	133

Sumber: Data SMPN 5 Palu

³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Cet. 10; Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 119.

⁴Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen* (Ed.III; Jawa Timur : Widya Gama Press STIE Widya Gama Lumajang, 2021), 59

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.⁵ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian dilakukan jika populasi dianggap homogen.⁶

Untuk menghitung jumlah keseluruhan sampel penulis menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut.⁷

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas ketelitian yang digunakan (tingkat kesalahan/taraf Signifikansi)

Berdasarkan rumus di atas dengan populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 133 peserta didik dan tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% atau 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} = \frac{133}{133 \cdot (0,05)^2 + 1} = \frac{133}{1,3325} = 99,812 \approx 100$$

⁵Ibid., 60

⁶Ibid., 62

⁷I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015), 18

Adapun besarnya sampel pada setiap kelas dibagi dengan alokasi proporsional maka digunakan rumus pengambilan sampel bertingkat sebagai berikut:⁸

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan:

n_i : jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

n : jumlah solusi sampel

N_i : jumlah populasi menurut stratum

N : jumlah seluruh populasi

Adapun perolehan jumlah sampel untuk masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	VIII A	$\frac{27}{133} \times 100 = 20,3$	20
2	VIII B	$\frac{27}{133} \times 100 = 20,3$	20
3	VIII C	$\frac{27}{133} \times 100 = 20,3$	20
4	VIII D	$\frac{26}{133} \times 100 = 19,5$	20
5	VIII E	$\frac{26}{133} \times 100 = 19,5$	20
Jumlah			100

Jumlah sampel di atas juga hampir mendekati dengan pengambilan sampel berdasarkan table *krejcie* yaitu sebesar 98,8.

⁸Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45.

C. Variabel Penelitian

Dalam pengertian yang lebih konkrit dalam konteks penelitian variabel itu adalah konsep dalam bentuk konkrit atau disebut juga konsep operasional. Penjelasan dimaksud tergantung pula pada jenis penelitian yang dilaksanakan, konsep biasanya digunakan dalam mendeskripsikan segala variabel yang abstrak dan kompleks, sedangkan variabel diartikan sebagai konsep yang lebih konkrit yang acuannya langsung lebih nyata.⁹

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas, biasa disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu kecerdasan interpersonal. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang yang dipengaruhi atau biasa disebut variabel terikat. Variabel ini disimbolkan dengan Y. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional mengarahkan penulis dalam memberikan pengertian terkait variabel penelitian yang bersifat operasional sebagai landasan dalam merancang kisi-kisi instrumen penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka disusun definisi operasional sebagai berikut:

⁹ Ma'ruf Abdullah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), 174-175.

1. Kecerdasan Interpersonal (X)

Kecerdasan interpersonal peserta didik adalah sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam berhubungan dengan orang lain maupun temannya dalam lingkungan sosialnya sehingga karakter dan kepribadiannya dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan nilai-nilai sosial berhubungan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Adapun indikator kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini merujuk ke indikator menurut Anderson dalam Nugroho dan Zulfiati merumuskan dimensi kecerdasan interpersonal memiliki dimensi atau ruang lingkup yang di cakupnya. Terdapat tiga dimensi yaitu:

- a. *Social Sensitivity*, atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dengan orang lain, entah reaksi tersebut positif atau negatif.
- b. *Social Insight*, yaitu kemampuan anak untuk memahami atau mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau *win-win solution*.
- c. *Social Communication*, atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya, tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi yang mencakup komunikasi verbal, nonverbal dan komunikasi melalui penampilan fisik.¹⁰

2. Kemampuan Pemecahan Masalah (Y)

Pemecahan masalah adalah aspek yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari matematika. Kemampuan pemecahan masalah

¹⁰Ahmad Budi Nugroho, Heri Maria Zulfiati "Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di SD Negeri Tonogoro Kulon Progo". *TRIHAYU Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5 no. 2 (2019): 542

matematika peserta didik ini memiliki beberapa indikator yang dapat dikembangkan seperti yang diungkap oleh Polya dalam menangani masalah terdiri dari beberapa tahapan yang dapat ditempuh oleh peserta didik, yaitu: (a) memahami masalah; (b) merencanakan rencana pemecahan masalah; (c) melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan (d) memeriksa kembali.

E. Instrument Penelitian

Adapun data instrument yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Pemecahan Masalah

Tes merupakan alat ukur prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹¹ Instrumen berbentuk tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitis peserta didik.¹² Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Sebelum tes digunakan ke sampel penelitian, terlebih dahulu instrumen tes dilakukan tahapan uji validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang fokus kepada elemen-elemen apa yang ada dalam ukur, sehingga analisis rasional adalah proses utama yang dilakukan dalam analisis validitas isi.¹³ Validitas isi berkaitan dengan

¹¹Ina Magdalena, Maydanul Hifziyah, Vira Nastita Aeni, Reni Putri Rahayu. "Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang". *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2, (2020): 228.

¹²Ina Magdalena, Maydanul Hifziyah, Vira Nastita Aeni, Reni Putri Rahayu. "Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang". *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2, (2020): 229.

¹³ Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu. "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation". *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, No 1, (2020) : 56

apakah butir-butir pernyataan (item-item) yang tersusun dalam kuesioner atau tes sudah mencakup semua materi yang hendak diukur.¹⁴

Layak tidaknya suatu item tergantung hasil penilaian ahli. Dalam hal ini merujuk pada rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \sum \frac{s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = Validitas

s = r - lo

lo = Angka penelitian yang terendah (dalam hal ini 1)

c = Angka penelitian yang tertinggi (dalam hal ini 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai¹⁵

Perolehan rata-rata uji validitas dari ahli kemudian dikonsultasikan pada pedoman interpretasi validitas sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kategorisasi Validitas¹⁶

Koefisien Validitas	Interpretasi
> 0,40	Sangat Berguna
0,21 - 0,40	Dapat Berguna
0,11 - 0,20	Tergantung Keadaan
< 0,11	Tidak Berguna

2. Angket Kecerdasan Interpersonal

Untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik dalam penelitian ini digunakan angket yang terdiri dari empat indikator. Indikator ini

¹⁴ Dyah Budiastuti, Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 147.

¹⁵ Zulfatu Bintil Waidah, Sicilia Sawitri. "Pengembangan Modul Elektronik Dasar Desain sebagai Bantuan Belajar Mandiri untuk Kelas X SMK". *FFEJ Fashion And Fashion Education Journal* 9, No.1 (2020): 107

¹⁶Ibid, 19.

diadaptasi dari Anderson Anderson dalam Nugroho dan Zulfiati yaitu *social sensitivity, social insight, dan social communication*.

Dalam angket kecerdasan interpersonal memuat pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif yang berjumlah masing-masing 16 pernyataan dan disertai dengan jawaban dari masing – masing pernyataan diberi skor 1 sampai 4 sesuai dengan skala *likert* 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun cara pemberian skor jawaban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Adapun kisi-kisi angket kecerdasan interpersonal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Interpersonal

NO	Dimensi	Item Pertanyaan	
		Positif	Negatif
1	<i>Social sensitivity</i>	4,5	1, 2, 3
2	<i>Social insight</i>	6, 9, 11	7, 8, 10,
3	<i>Social communication</i>	13, 14, 15,18	12, 16, 17

Sebelum angket diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan ke kelas uji. Terkhusus dalam penelitian ini penulis mengambil 20 responden sebagai kelas uji.

Selanjutnya hasil ujicoba tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

a. Uji validitas

Instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dikatakan valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷

Uji Validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20*. Berdasarkan uji validitas instrument angket kecerdasan interpersonal menggunakan *SPSS 20*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal

Pernyataan ke-	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	0,4	0.291	valid
2	0,530	0.291	valid
3	0,482	0.291	valid
4	0,411	0.291	valid
5	0,711	0.291	valid
6	0,530	0.291	valid
7	0,427	0.291	valid
8	0,547	0.291	valid
9	0,569	0.291	valid
10	0,546	0.291	valid
11	0,547	0.291	valid
12	0,396	0.291	valid

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

13	0,547	0,291	valid
14	0,637	0,291	valid
15	0,567	0,291	valid
16	0,660	0,291	valid
17	0,583	0,291	valid
18	0,231	0,291	valid
19	0,546	0,291	valid
20	0,221	0,291	valid
21	0,569	0,291	valid
22	0,223	0,291	valid
23	0,234	0,291	valid
24	0,348	0,291	valid

Dari tabel 3.5 diatas menunjukkan bahwa hasil r_{hitung} dari semua variabel X (Kecerdasan Interpersonal) nilainya lebih besar dari nilai $r_{tabel} = 0,291$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua angket variabel X (Kecerdasan Interpersonal) memiliki kriteria valid.

b. Uji reliabilitas

Suatu data dinyatakan *reliable* apabila dua atau lebih atau penulis sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.¹⁸ Jadi, instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tinggi rendahnya derajat reliabilitas suatu instrumen ditentukan oleh nilai koefisien korelasi antara butir soal atau *item* pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen tersebut dinotasikan dengan r . *Reliable* atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari hasil perhitungan di *SPSS statistic 22*, suatu kuisioner dikatakan

¹⁸Ibid, 268

reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.60 . Rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan adalah:¹⁹

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

S_i^2 = Variansi skor butir soal ke-i

St^2 = Variansi skor total

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas, tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta audit judgment. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi *Cronbach Alpha* ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	25

¹⁹Ibid, 121

Dari tabel 3.6 di atas, diperoleh bahwa nilai *Cronbach Alpha* angket kecerdasan interpersonal peserta didik $0,827 > 0,60$, maka dapat disimpulkan instrument angket kecerdasan interpersonal peserta didik reliable.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk mendapatkan data pemberian tes dan kuesioner. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, kuesioner, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya :

1. Tes

Instrumen berbentuk tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitis peserta didik.²⁰ Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

2. Angket

Angket dapat dipandang sebagai instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden sesuai petunjuk pengisiannya.²¹ Untuk mengukur tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik dalam penelitian ini digunakan angket yang terdiri dari empat indikator. Indikator ini diadaptasi dari Anderson Anderson dalam Nugroho dan Zulfiati yaitu *social sensitivity, social insight, dan social communication*.

G. Teknik Analisis Data

²⁰Ina Magdalena, Maydanul Hifziyah, Vira Nastita Aeni, Reni Putri Rahayu. "Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang". *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No. 2, (2020): 229.

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 255.

Setelah penulis memperoleh data dari kedua variable, selanjutnya penulis melakukan tahapan menganalisis data. Berikut beberapa tahapan analisis data dalam penelitian ini :

1) Analisis statistic deskriptif

Statistika deskriptif ini hanya menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (baik itu data sampel maupun data populasi), tanpa melakukan generalisasi (yaitu menarik suatu kesimpulan umum berdasarkan informasi data sampel yang dikenakan kepada populasi induknya).²² Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam melakukan analisis statistic deskriptif penulis menggunakan kategori kemampuan pemecahan masalah matematika dan kecerdasan interpersonal sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika²³

Nilai	Kategori
$N > \bar{x} + 1,5SD$	Baik Sekali
$\bar{x} + 0,5SD < N \leq \bar{x} + 1,5SD$	Baik
$\bar{x} - 0,5SD < N \leq \bar{x} + 0,5SD$	Cukup
$\bar{x} - 1,5SD < N \leq \bar{x} - 0,5SD$	Kurang
$N \leq \bar{x} - 1,5SD$	Kurang Sekali

Tabel 3.5 Kategorisasi Kecerdasan Interpersonal

Nilai	Kategori
$x < M - SD$	Rendah
$M + SD \leq x \leq M - SD$	Sedang
$x > M + SD$	Tinggi

2) Analisis statistic inferensial

²² Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, dkk. *Statistik Deskriptif*. (Banten : Unpam Press, 2020), 8

²³ Dewi Setia Meita Sari, Syita Fatih 'Adna, Dewi Mardhiyana. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Teori Wankat Dan Oreovocz". *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 11, No 2, (2020): 18

Statistika inferensial menjadi sebuah metode yang berkaitan dengan analisis sebagian data, bahkan sampai ke peramalan atau penaksiran dalam menarik kesimpulan dikeseluruhan data yang akan di teliti. Adapun analisis statistik inferensial sebagai berikut:

a. Uji prasyarat analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis statistic parametrik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.²⁴ Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *Statistic 22*.

Adapun interpretasi adalah jika angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov sig > 0,05* menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan jika angka *Kolmogorov-Smirnov sig < 0,05* menunjukkan data tidak berdistribusi normal.²⁵

2) Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Jika Sig atau signifikan pada *Deviation from Linearity $\geq 0,05$* , maka hubungan antar variabel adalah linier. Kemudian juga sebaliknya, jika Sig atau Signifikan pada

²⁴Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 243.

²⁵Ibid, 249

Deviation from Linearity < 0,05, maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.²⁶

3) Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Regresi Sederhana (p- value), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dari hasil analisis Regresi di atas dapat diketahui dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

Ha : Ada pengaruh secara signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

b) Membandingkan taraf signifikansi (p-value) pada tabel coefficients, dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0.05, maka Ho diterima

Jika signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas (*independent*) dengan satu variabel terikat (*dependent*). Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat disimbolkan

²⁶Ibid, 74-80

dengan (Y). Metode analisis regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0*. Bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX^{27}$$

Keterangan:

- Y = Subyek/nilai dalam variabel *dependent* yang diprediksikan
- X = Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *independent*. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

²⁷Kadir, *Statistika Terapan (Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS)* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 177.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden dibagi menjadi dua kesempatan yang berbeda yang bertujuan agar tidak mengganggu jam pelajaran lain di SMPN 5 Palu, penelitian pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Januari 2023 Pukul 08.00 sampai 09.00 WITA data yang diambil pada penelitian pertama ini adalah data kecerdasan interpersonal. pada data kecerdasan interpersonal pengambilan data dengan metode angket. Angket yang dibagikan kepada peserta didik sebanyak 26 item. Proses pengambilan data ini dilakukan oleh saya selaku peneliti dan dibantu oleh guru yang sedang mengajar pada saat itu. Setelah melakukan uji coba dilakukan perhitungan, dari hasil perhitungan uji coba angket diperoleh angket kecerdasan interpersonal yang valid sebanyak 24 item. Penelitian kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Januari 2023 pukul 09.00 sampai 12.00 WITA. Data yang diambil pada penelitian ini adalah pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika, metode yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tes untuk mengukur pemecahan masalah matematika siswa, Proses pengambilan data ini dilakukan oleh saya selaku peneliti dan dibantu oleh guru yang sedang mengajar pada saat itu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 5 Palu dengan kelas VIII yang berjumlah 100 siswa.

Data di dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Data variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal (X), sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika (Y), Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil angket kecerdasan interpersonal dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada materi pythagoras, data yang diambil yaitu pada kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E dengan jumlah sampel 100 orang peserta didik, penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Palu.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka diperoleh data hasil penelitian. Selanjutnya, akan di analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian untuk mendiskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan di sajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Berikut ini akan disajikan deskripsi tentang data hasil penelitian. Berdasarkan teknik pengambilan data yang dijelaskan di BAB III, data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa metode, yaitu angket dan tes.

Angket dalam penelitan ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkatan kecerdasan interpersonal pada diri peserta didik. Tingkatan kecerdasan interpersonal pada diri siswa dilambangkan dalam bentuk skor angket. Skor yang diperoleh dari angket tersebut kemudian digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen angket

telah divalidasi oleh beberapa dosen ahli yang kompeten di bidang tersebut. Setelah itu instrumen diuji cobakan untuk melihat kevalidan dan kereliabitan dengan menghitung valid dan reliabel dari data yang diambil saat uji coba.

Tes dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada diri peserta didik. Tingkatan kemampuan pemecahan masalah matematika pada diri siswa dilambangkan dalam bentuk skor yang telah ditentukan. Skor yang diperoleh dari tes tersebut kemudian digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan tersebut terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen angket telah divalidasi oleh beberapa dosen ahli yang kompeten di bidang tersebut.

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan.

Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dari uraian berikut ini:

1. Variabel Kecerdasan Interpersonal (X)

Berdasarkan hasil angket kecerdasan interpersonal peserta didik SMP N 5 Palu yang telah diolah dengan *SPSS 20* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Statistik Deskriptif Nilai
Angket Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Statistics

Kecerdasan Interpersonal	
Valid	100
Missing	0
Mean	64.0900
Median	63.0000
Mode	66.00
Std. Deviation	10.66960
Variance	113.840
Minimum	44.00
Maximum	95.00
Sum	6409.00

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari 100 peserta didik SMP N 5 Palu adalah 95 dan nilai terendah 44. Hasil analisis menunjukkan mean (M) 64,1, median (Me) 63, mode/modus (Mo) 66, standar deviasi 2,29.

2. Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Y)

Berdasarkan hasil angket kecerdasan interpersonal peserta didik SMP N 5 Palu yang telah diolah dengan *SPSS 20* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Statistik Deskriptif Nilai
Tes Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Statistics

kemampuan pemecahan masalah	
Valid	100

Missing	0
Mean	30.8812
Median	31.0000
Mode	29.00 ^a
Std. Deviation	5.65736
Variance	32.006
Minimum	18.00
Maximum	46.00
Sum	3119.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari 100 peserta didik SMP N 5 Palu adalah 46 dan nilai terendah 18, Hasil analisis menunjukkan mean (M) 30,9, median (Me) 31, mode/modus (Mo) 29, standar deviasi 5,7.

3. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas data angket kecerdasan interpersonal dan tes kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov*

Adapun interpretasi adalah jika angka signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov sig* > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, sedangkan jika angka *Kolmogorov-Smirnov sig* < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.59180412
Most Extreme	Absolute	.063
Differences	Positive	.063
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.629
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* signifikan pada $0,824 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode normalitas pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

1.) Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.4
Uji linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

kemampuan pemecahan masalah * kecerdasan interpersonal	Between Groups	(Combined)	3324.393	35	94.983	.593	.952
		Linearity	.652	1	.652	.004	.949
		Deviation from Linearity	3323.742	34	97.757	.611	.940
	Within Groups		10247.567	64	160.118		
	Total		13571.960	99			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA harga F pada deviation from linearity sebesar 0,940 dengan signifikansi 0,05 , maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan $\geq \alpha$ ($0,940 \geq 0,05$) maka dari hipotesis yang diberikan, diterima. Artinya kedua data saling berhubungan secara linier.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisa ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

Tabel 4.5
Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.442	3.403	22.463	.000
	Kecerdasan interpersonal	.052	.052	.100	.998

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah

Berdasarkan **Tabel 4.5** di atas, maka diperoleh nilai $a = 76,442$ dan nilai $b = 0,052$, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,052 + 0,052X$. Berdasarkan persamaan ini diperoleh bahwa antara variabel kecerdasan interpersonal (X) dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) memiliki korelasi positif ($b = 0,052 > 0$), yang berarti jika nilai X dinaikkan sebesar 1 satuan, maka nilai Y akan meningkat sebesar 0,052 satuan dan jika nilai $X = 0$ maka nilai $Y = 76,442$.

b. Uji *t-test*

Berikut ini adalah hasil uji *t-test* yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Tabel 4.6 Uji *t-test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Kecerdasan interpersonal - kemampuan pemecahan masalah	14.06000	11.92978	1.19298	11.69287	16.42713	11.786	99	.000

Berdasarkan **tabel 4.7** diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variable kecerdasan interpersonal terhadap variable kemampuan pemecahan masalah matematika.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini dilakukan dengan jalan memberikan angket kecerdasan interpersonal dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika pada 133 peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Palu. Angket kecerdasan interpersonal terdiri atas 24 butir pernyataan dan. Sedangkan, tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik pada mata pelajaran matematika berbentuk *essay* sebanyak 2 nomor.

Berdasarkan nilai statistik dekriptif hasil angket kecerdasan interpersonal peserta didik SMP N 5 Palu terlihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh dari 100 peserta didik 95 dan nilai terendah 44. Hasil analisis menunjukkan mean dari skor angket kecerdasan interpersonal peserta didik SMP N 5 Palu sebesar 65 dengan standar deviasi 10,66 dan varians sebesar 113,7. Berdasarkan nilai statistik dekriptif hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP N 5 Palu terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh dari 100 peserta didik adalah 46 dan nilai terendah 18. Hasil analisis menunjukkan mean skor angket pemecahan masalah matematika peserta didik SMP N 5 Palu sebesar 30,7 dengan standar deviasi 5,7 dan varians sebesar 32.

Menurut Suryani dkk kemampuan pemecahan masalah mengacu kepada usaha seseorang untuk mencapai tujuan karena mereka tidak memiliki tujuan

otomatis yang langsung dapat memecahkan masalah.¹ Sehingga pada hasil tes yang telah diberikan, dapat diketahui bahwa hasil tes tersebut telah memenuhi indikator kemampuan pemecahan masalah matematika artinya subyek juga memenuhi ketiga dimensi kecerdasan interpersonal yaitu tingkat (*Social sensitivity*) yang berkaitan dengan tingkat kemampuan individu untuk bisa merasakan dan mengamati reaksi-reaksi (*social insight*) yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi social, dan (*social communication*) yang berkaitan dengan kemampuan untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Semakin tinggi kecerdasan interpersonal peserta didik maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Karena peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu intropeksi diri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Selain itu, peserta didik yang memiliki kecerdasan tersebut akan berpikir jauh lebih matang untuk apa yang akan dia lakukan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Koswara, dkk. yang mengatakan bahwa: “Orang-orang yang berkecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung menjadi pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri”.²

¹Mulia Suryani, Lucky Heriyanti Jufri, dan Tika Artia Putri “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika” *Jurnal Pendidikan Matematika* 9, No.1, (2020): 120

²Nurul Hikma, Lin Mas Eva. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta* (2021): 420.

Jadi, semakin tinggi tingkat kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Dari uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di SMP N 5 Palu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP sudah baik, H_0 yaitu : “Tidak adanya pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP”, tidak terbukti. Jadi kesimpulan H_a : “Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP”.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian sesudah dilaksanakannya penelitian ini terhadap pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP ialah :

1. Implikasi Teoritis

Hasil pembahasan analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menghasilkan informasi bahwa peserta didik memiliki kecerdasan interpersonal dalam diri dan kecerdasan interpersonal tersebut dalam kelompok rendah, sedang dan tinggi. Peserta didik bisa memiliki kecerdasan interpersonal tinggi jika memiliki kemampuan untuk mau berhubungan sosial dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok belajar lain serta menjalin hubungan dengan guru di dalam kelas.

2. Implikasi Praktis

Hasil pembahasan analisis penelitian yang dilakukan peneliti dapat memberi implikasi praktis dengan guru sebagai pendidik disekolah dapat membimbing dan melatih hubungan sosial peserta didik dengan membentuk kelompok belajar secara rutin sehingga siswa dapat meningkatkan hubungan interpersonal kepada peserta didik lainnya, selain itu peserta didik dapat memahami kebutuhan belajar masing-masing untuk membentuk strategi belajar yang akan menghasilkan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini, oleh karena itu hasil penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna, namun demikian diharapkan dapat memberikan kontribusi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan lebih lanjut antara lain:

1. Kepada pihak sekolah agar menambah guru BK dan memberikan tambahan jam pelajaran bagi guru BK untuk dapat melaksanakan layanan-layanan BK yang efektif.
2. Kepada guru BK dan Koordinator BK agar dapat memberikan layanan bimbingan sosial mengenai kecerdasan interpersonal dan penjelasan kepada siswa tentang menarik serta pentingnya BK.
3. Kepada guru BK agar menambah materi mengenai “kecerdasan interpersonal” dalam setiap semester, sehingga akan lebih memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap meningkatnya kecerdasan interpersonal siswa.

4. Peneliti selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya terutama mengenai pengaruh organizational citizenship behavior terhadap kinerja karyawan. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini lebih luas, misanya dengan menambah variabel atau obyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Veti Aprida, dan Anggi Pramita, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran,” *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2021): 225
- Agustini, Imanuel Sairo Awang, dan Lusila Parida “Kecerdasan interpersonal peserta didik di sekolah dasar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2, vol 10 (2020): 464
- Anita Indria “Multiple Intelligence” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no.1 (2020): 29
- Anita Indria “Multiple Intelligence” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 3, no.1 (2020): 27
- Argarini Fitri Dian “Analisis Pemecahan Masalah Berbasis Polya Pada Materi Perkalian Vektor Ditinjau Dari Gaya Belajar” *Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 92-93
- Arjuna Yahdil Fauza Rambe dan Lisa Dwi Afri “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret”, no.9 (2020): 175-187
- Asti Faradina dan Mohammad Mukhlis “Analisis Berpikir Logis Siswa Dalam Menyelesaikan Matematika Realistik Ditinjau Dari Kecerdasan Interpersonal” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* ” no.2, vol.2 (2020)
- Aziz Kiftirtul, Joharman, Kartika Chistry Suryandari, “Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Berfikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri

- Kabupaten Kebumen” Interpersonal Intellegence , Creative Thinkhing, and Writing Results.Universitas Negeri Selebes 1, no.1(2018):1
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an danTerjemahNya. (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2015), 597
- Dwianjani Vonie Ni Komang, I Made Candiasa, dan Sariyasa “Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 2, no. 2 (2018): 154
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif), (Cet. 10; Depok; Raja Grafindo Persada, 2017), 119.
- Hardani dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 255
- Hikmah, Nurul, dan Lin Mas Eva. “Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika”. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta (2021): 420.
- I’anatut Thoifah, Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif (Malang: Madani, 2015), 18
- Ipah Kholivah, Huri Suhendri, dan Leonard, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” Journal of Instructional Development Research 1, no.2 (2020): 76
- Iyane Putri Dwi, dan Nuriana Rachmani Dewi, “Kajian Teori: Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Ditinjau Dari Self-Regulated Learning Pada

- Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK” PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 5 (2020): 290-291
- Kadir, Statistika Terapan (Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS) (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 177.
- Kholidyah Ipah, Huri Suhendri, dan Leonard, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *Journal of Instructional Development Research* 1, no.2 (2020): 76
- Lestari Eka Kurnia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 232
- Maesari Citra, Rusdial Marta, dan Yusnira, “Penereapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar,” *Journal On Teacher Education* 1, no.1 (2019): 192-193
- Nugroho Budi Ahmad, Heri Maria Zulfiati “Kecerdasan Interpersonal Siswa Pelaku Bullying Di Sd Negeri Tonogoro Kulon Progo”*Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*,5 no. 2 (2019): 541-546
- Pahrul Yolanda, Sofia Hartati, dan Sri Martini Meilani “Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini”*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,3 no.2 (2019): 464
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi*

- Mahasiswa Akuntansi & Manajemen. (Ed.III; Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), 5
- Retanawati HeryValiditas Reliabilitas dan Karakteristik Butir (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016): 18.
- Salsabilla Sidqi, Ashif Az Zafi “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar ,7 no 1 (2020): 36
- Sarjono Hayardi dan Winda Julianita, SPSS VS LISREL, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 45.
- Somawati, “Peran Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” Jurnal Konseling dan Pendidikan 6, no.1 (2018): 39-40
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), 8.
- Sumardyono Sugiman, Marfuah. Guru Pembelajar Modul Matematika SMP Kelompok Kompetensi A (Pedagogik) Karakter Siswa SMP (Yogyakarta: Dirjen Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016), 11
- Teresia Tina Samosir, Juster Donal Sinaga. “Pengaruh Hasil Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa SMP”, Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development 1, No. 2, (2019): 2.
- Thoifah I’anatut, Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif (Malang: Madani, 2015), 18
- Ubaedy AN, Interpersonal Skill, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018): 20

- Ulandari Lavenia, Zul Amry, dan Sahat Saragih, "Development of learning materials based on realistic mathematics education approach to improve students mathematical problem solving ability and self-efficacy"5 no.1(2019):21
- Wicaksono Agung "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Dengan Kecerdasan Interpersonal Ditinjau Berdasarkan Gender" Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains 1, no. 1, Juli (2020): 39-51
- Zahra Puspita, Efri Gresinta, dan Rina Hidayati Pratiwi. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi". *Edubiologia biological Science And Education Jurnal* 1, No.1 (2021): 48

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Interpersonal

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kemampuan untuk membangun serta mempertahankan hubungan (<i>social sensitivity</i>)	1,6,7,8,10,13,20
2.	Kemampuan membaca, menganalisis karakteristik orang lain (<i>social communication</i>)	2,3,9,11,12,14,21
3	Memiliki empati (<i>social insight</i>)	4,5,15,16,18,22,23,24

ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

Petunjuk mengerjakan angket:

1. Pilih salah satu jawaban yang tepat dan beri tanda silang (X).
2. Setiap jawaban anda adalah benar semua, jangan terpengaruh dengan jawaban teman anda.
3. Kerjakan semua nomor, hasil pengerjaan angket ini tidak berpengaruh pada nilai pelajaran anda.
4. Selamat mengerjakan.

No	Soal	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat mengetahui arti ekspresi wajah teman				
2	Saya dapat mengobrol dengan teman dalam waktu lama				
3	Saya selalu memiliki bahan atau topik pembicaraan				
4	Saya senang memiliki banyak teman				
5	Saya tidak senang berada dalam tempat yang banyak orang				
6	Saya sering menjadi tempat berkeluh kesah seseorang				
7	Saya merasa sungkan (tidak enak hati) untuk menolak jika teman (seseorang) meminta pertolongan				
8	Saya senang berkenalan dengan teman baru dan bertanya tentang				

	kesukaannya				
9	Saya tidak merasa sungkan (tidak enak hati) untuk memulai sesuatu obrolan dengan orang lain di sekitar saya				
10	Teman saya selalu mengikut saya kemanapun saya pergi				
11	Ketika melihat orang lain kesusahan saya akan membantu				
12	Saya mencoba mengalihkan atau mengakhiri percakapan yang tidak menarik minat saya				
13	Saya selalu bertanya kepada teman tentang apa yang di inginkan				
14	Ketika berbicara dengan orang saya memperhatikan bahasa tubuh mereka (cth ekspresi wajah, gerakan tangan,dll)				
15	Saya selalu ingin mengungkapkan pembicaraan yang hangat dengan orang lain				
16	Saya tidak suka apabila menjadi tempat berkeluh kesah seseorang				
17	Saya tidak senang bermain dan belajar dengan banyak teman				
18	Saya senang bekerja kelompok bersama dengan teman				
19	Saya menyuruh teman untuk mengerjakan tugas kelompok				
20	Saya membuat keributan di dalam kelas sewaktu jam pelajaran				
21	Saya terbiasa memberi dukungan saat teman mendapat nilai jelek				
22	Saya bersikap sopan ketika bertamu				
23	Saya memberikan dukungan ketika ada teman yang merasa cemas				
24	Saya dengan senang hati membantu saat ada teman yang mengalami kesulitan belajar				

Lampiran 3

Pedoman Penskoran Angket Kecerdasan Interpersonal

PEDOMAN PENSKORAN

ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL

Untuk pemberian skor kecerdasan interpersonal peserta didik di tunjukkan dengan skala likert yang mengharuskan responden untuk menjawab pernyataan dengan satu jawaban seperti berikut:

Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Lampiran 4

Nilai Angket Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

Responden	Nomor Butir Angket																										Total	Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	3	4	1	4	4	74	Tinggi	
2	2	3	2	4	1	1	2	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	44	Rendah	
3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	2	2	1	1	2	4	4	4	1	1	2	4	3	3	2	1	69	Sedang	
4	2	2	4	1	2	4	1	3	3	1	1	3	1	1	2	3	1	3	3	3	1	1	2	3	2	1	55	Sedang	
5	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	4	4	63	Tinggi	
6	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	79	Tinggi	
7	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	3	3	1	2	4	4	1	4	4	78	Tinggi	
8	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	86	Tinggi
9	3	4	3	4	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	1	1	3	1	1	1	4	4	4	1	4	4	69	Sedang	
10	4	3	3	2	1	3	3	1	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	78	Sedang	
11	3	3	3	4	1	4	3	1	2	2	4	1	1	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	69	Tinggi	
12	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	1	2	4	70	Sedang	
13	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	83	Tinggi	
14	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	80	Tinggi	
15	2	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	1	3	4	2	1	4	4	80	Tinggi	
16	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	93	Tinggi	
17	3	2	3	2	1	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	74	Sedang	
18	1	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	2	1	1	1	4	2	4	2	2	2	67	Sedang	
19	2	2	4	2	1	2	4	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	4	2	2	2	50	Rendah	
20	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	57	Rendah	
21	2	4	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	4	50	Rendah	
22	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	72	Tinggi	
23	3	4	1	2	4	4	4	1	1	4	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	4	2	2	3	4	4	68	Sedang	
24	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	2	66	Sedang	
25	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	4	64	Sedang	
26	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	76	Tinggi	
27	3	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	71	Tinggi	
28	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	95	Tinggi	
29	4	3	2	3	1	4	2	1	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	1	4	4	3	2	3	4	78	Sedang	
30	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	1	2	4	4	4	4	2	4	1	4	1	3	4	4	79	Tinggi	
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	95	Tinggi	
32	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	66	Sedang	
33	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	1	2	3	2	2	1	2	4	2	1	4	3	2	3	4	67	Sedang	
34	1	2	3	4	3	2	1	2	1	2	3	2	4	3	1	1	2	3	4	4	3	1	2	1	2	1	59	Rendah	
35	3	2	1	4	2	1	4	3	2	2	3	2	1	4	1	2	1	3	1	2	1	2	3	4	3	4	63	Rendah	
36	1	3	4	1	2	2	1	2	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	58	Rendah	
37	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	2	4	2	3	1	2	67	Sedang	
38	3	4	2	2	4	4	4	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	4	4	2	2	1	2	3	4	73	Tinggi	
39	2	1	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	2	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	1	2	1	65	Sedang	
40	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	4	3	2	1	1	2	3	2	3	4	1	65	Sedang	
41	1	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	45	Rendah	
42	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	62	Sedang	
43	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	58	Sedang	
44	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	4	2	1	2	3	4	3	2	1	1	2	2	3	2	2	63	Sedang	
45	1	2	3	4	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	56	Rendah	
46	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	1	2	3	3	4	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	1	59	Rendah	
47	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2	1	2	2	3	1	50	Rendah	
48	1	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	1	62	Sedang	
49	1	2	3	1	2	1	2	2	3	4	3	3	2	1	2	3	2	1	1	2	1	2	1	2	3	2	52	Rendah	
50	1	2	3	1	2	2	1	2	1	3	4	4	3	2	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	56	Rendah	
51	1	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	3	1	54	Rendah	
52	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	2	3	4	2	1	2	3	1	2	3	4	2	3	56	Rendah	
53	1	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	2	79	Sedang	
54	1	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	73	Sedang	
55	4	4	4	3	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	4	3	2	1	2	66	Tinggi	
56	4	3	2	1	2	3	3	4	2	1	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	1	2	65	Sedang	
57	2	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	4	2	3	4	2	1	62	Sedang	
58	2	3	4	2	1	2	3	4	2	3	4	2	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	78	Sedang	
59	2	3	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	3	4	2	3	2	1	2	3	4	4	3	2	1	2	66	Sedang	
60	2	3	4	1	4	3	4	3	2	3	4	3	2	1	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	2	1	57	Tinggi	
61	2	1	3	4	3	4	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	2	1	2	1	65	Sedang	
62	2	1	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	3	2	1	3	1	62	Sedang	
63	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	4	3	2	2	1	1	2	2	3	4	57	Tinggi	
64	2	3	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	4	4	3	2	1	2	64	Sedang	
65	2	3	4	4	1	2	3	2	1	2	3	2	3	1	2	1	2	1	2	3	4	2	3	1	2	3	59	Rendah	
66	1	2	3	4	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	1	2	3	4	2	3	4	2	1	2	3	68	Sedang	
67	2	3	4	4	2	3	3	4	2	3	2																		

Lampiran 5

Lembar Validasi Isi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

VALIDATOR-1

LEMBAR VALIDASI ISI TES

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Judul : Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP

Nama Mahasiswa : Fidya Afifah Bhayangkari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1.22.0005

Program Studi : Tadris Matematika

Sasaran Penelitian : SMPN 5 Palu

Tes : Uraian

Validator : Zakir, Amd.,Pd

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator tentang instrumen tes “Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP”. Pendapat, penilaian dan saran dari validator akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas instrumen tes ini. Oleh karena itu, dimohonkan pada validator agar dapat mengisi lembar ini sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Palu, 2023
Mengetahui
Dosen Pembimbing:

Nursupiamin, S.Pd., M.Si
NIP.198106240080120008

TES 1

<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi phytagoras</p>	<p>Indikator Tes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami masalah 2. Merencanakan rencana pemecahan masalah 3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 4. Memeriksa kembali 	<p>Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah matematika Yang Dinilai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan. 2. Merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat. 3. Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban lengkap dan benar 4. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.
--	--	--

Tes:

Sebuah kapal berlayar sejauh 100km kearah barat. Kemudian berbelok kearah selatan sejauh 75km. Jarak terpendek kapal tersebut dari titik keberangkatan adalah?

KETERANGAN TES

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	Kesimpulan**
		A	B	C	D	E		
1	Kesesuaian tes dengan kompetensi dasar							
2	Kesesuaian tes dengan indikator tes							
3	Kesesuaian tes dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik							
4	Kejelasan maksud tes							
5	Kemungkinan tes dapat terselesaikan							

*Keterangan Nilai pengamatan

- A: Sangat Baik
- B: Baik
- C: Cukup Baik
- D: Kurang Baik
- E: Tidak Baik

**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu)

- 1: Digunakan tanpa revisi
- 2: Digunakan dengan sedikit revisi
- 3: Digunakan dengan banyak revisi
- 4: Belum dapat digunakan

Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

TES 2		
Kompetensi Dasar: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pythagoras	Indikator Tes: 1. Memahami masalah 2. Merencanakan rencana pemecahan masalah 3. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 4. Memeriksa kembali	Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah matematika Yang Dinilai: 1. Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan. 2. Merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat. 3. Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban lengkap dan benar 4. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.

Tes:
 Dua buah tiang berdampingan berjarak 24 m. Jika tinggi tiang masing-masing adalah 22 m dan 12 m. hitunglah panjang kawat penghubung antara tiang tersebut!

KETERANGAN TES								
No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	Kesimpulan**
		A	B	C	D	E		
1	Kesesuaian tes dengan kompetensi dasar							
2	Kesesuaian soal dengan indikator tes							
3	Kesesuaian tes dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik							
4	Kejelasan maksud tes							
5	Kemungkinan tes dapat terselesaikan							

<p>*Keterangan Nilai pengamatan</p> <p>A: Tidak Baik B: Kurang Baik C: Cukup Baik D: Baik E: Sangat Baik</p>	<p>**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu)</p> <p>1: Digunakan tanpa revisi 2: Digunakan dengan sedikit revisi 3: Digunakan dengan banyak revisi 4: Belum dapat digunakan</p>
<p>Saran Perbaikan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

Komentar secara Keseluruhan

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Mohon di isi pernyataan berikut ini dengan nomor soal sesuai dengan kesimpulan penilaian pengamatan soal:

- 1. Dapat digunakan tanpa revisi :
- 2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi :
- 3. Dapat digunakan dengan banyak revisi :
- 4. Belum dapat digunakan :

Palu, 2023

Validator:

Zakir, Amd.,Pd
NIP.

VALIDATOR-II

LEMBAR VALIDASI ISI TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Judul : Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP

Nama Mahasiswa : Fidyaf Afifah Bhayangkari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1.22.0005

Program Studi : Tadris Matematika

Sasaran Penelitian : SMPN 5 Palu

Tes : Uraian

Validator : Agung Wicaksono, M.Pd

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator tentang instrumen tes “Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP”. Pendapat, penilaian dan saran dari validator akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas instrumen tes ini. Oleh karena itu, dimohonkan pada validator agar dapat mengisi lembar ini sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Palu, 2023
Mengetahui
Dosen Pembimbing:

Agung Wicaksono, M.Pd
NIP.199008252019031006

TES 1

<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi phytagoras</p>	<p>Indikator Tes:</p> <p>5. Memahami masalah 6. Merencanakan rencana pemecahan masalah 7. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 8. Memeriksa kembali</p>	<p>Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah matematika Yang Dinilai:</p> <p>5. Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan. 6. Merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat. 7. Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban lengkap dan benar 8. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.</p>
--	--	--

Tes:

Sebuah kapal berlayar sejauh 100km kearah barat. Kemudian berbelok kearah selatan sejauh 75km. Jarak terpendek kapal tersebut dari titik keberangkatan adalah?

KETERANGAN TES

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	Kesimpulan**
		A	B	C	D	E		
1	Kesesuaian tes dengan kompetensi dasar							
2	Kesesuaian tes dengan indikator tes							
3	Kesesuaian tes dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik							
4	Kejelasan maksud tes							
5	Kemungkinan tes dapat terselesaikan							

*Keterangan Nilai pengamatan

- A: Sangat Baik
- B: Baik
- C: Cukup Baik
- D: Kurang Baik
- E: Tidak Baik

**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu)

- 1: Digunakan tanpa revisi
- 2: Digunakan dengan sedikit revisi
- 3: Digunakan dengan banyak revisi
- 4: Belum dapat digunakan

Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

TES 2		
Kompetensi Dasar: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pythagoras	Indikator Tes: 5. Memahami masalah 6. Merencanakan rencana pemecahan masalah 7. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 8. Memeriksa kembali	Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah matematika Yang Dinilai: 5. Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan. 6. Merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat. 7. Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban lengkap dan benar 8. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.

Tes:

Dua buah tiang berdampingan berjarak 24 m. Jika tinggi tiang masing-masing adalah 22 m dan 12 m. hitunglah panjang kawat penghubung antara tiang tersebut!

KETERANGAN TES								
No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	Kesimpulan**
		A	B	C	D	E		
1	Kesesuaian tes dengan kompetensi dasar							
2	Kesesuaian soal dengan indikator tes							
3	Kesesuaian tes dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik							
4	Kejelasan maksud tes							
5	Kemungkinan tes dapat terselesaikan							

<p>*Keterangan Nilai pengamatan</p> <p>A: Tidak Baik B: Kurang Baik C: Cukup Baik D: Baik E: Sangat Baik</p>	<p>**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu)</p> <p>1: Digunakan tanpa revisi 2: Digunakan dengan sedikit revisi 3: Digunakan dengan banyak revisi 4: Belum dapat digunakan</p>
<p>Saran Perbaikan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

Komentar secara Keseluruhan

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Mohon di isi pernyataan berikut ini dengan nomor soal sesuai dengan kesimpulan penilaian pengamatan soal:

- 5. Dapat digunakan tanpa revisi :
- 6. Dapat digunakan dengan sedikit revisi :
- 7. Dapat digunakan dengan banyak revisi :
- 8. Belum dapat digunakan :

Palu, 2023

Validator:

Agung Wicaksono, M.Pd
NIP.199008252019031006

VALIDATOR-III

LEMBAR VALIDASI ISI TES

KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Judul : Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP

Nama Mahasiswa : Fidyaf Afifah Bhayangkari

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1.22.0005

Program Studi : Tadris Matematika

Sasaran Penelitian : SMPN 5 Palu

Tes : Uraian

Validator : Nursupiamin, S.Pd., M.Si

Petunjuk Pengisian:

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat validator tentang instrumen tes “Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP”. Pendapat, penilaian dan saran dari validator akan dapat digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas instrumen tes ini. Oleh karena itu, dimohonkan pada validator agar dapat mengisi lembar ini sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Palu, 2023
Mengetahui
Dosen Pembimbing:

Nursupiamin, S.Pd., M.Si
NIP.198106240080120008

TES 1

<p>Kompetensi Dasar:</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi phytagoras</p>	<p>Indikator Tes:</p> <p>9. Memahami masalah 10. Merencanakan rencana pemecahan masalah 11. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 12. Memeriksa kembali</p>	<p>Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah matematika Yang Dinilai:</p> <p>9. Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan. 10. Merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat. 11. Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban lengkap dan benar 12. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.</p>
--	--	--

Tes:

Sebuah kapal berlayar sejauh 100km kearah barat. Kemudian berbelok kearah selatan sejauh 75km. Jarak terpendek kapal tersebut dari titik keberangkatan adalah?

KETERANGAN TES

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	Kesimpulan**
		A	B	C	D	E		
1	Kesesuaian tes dengan kompetensi dasar							
2	Kesesuaian tes dengan indikator tes							
3	Kesesuaian tes dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik							
4	Kejelasan maksud tes							
5	Kemungkinan tes dapat terselesaikan							

*Keterangan Nilai pengamatan

- A: Sangat Baik
- B: Baik
- C: Cukup Baik
- D: Kurang Baik
- E: Tidak Baik

**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu)

- 1: Digunakan tanpa revisi
- 2: Digunakan dengan sedikit revisi
- 3: Digunakan dengan banyak revisi
- 4: Belum dapat digunakan

Saran Perbaikan:

.....

.....

.....

.....

TES 2		
Kompetensi Dasar: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pythagoras	Indikator Tes: 9. Memahami masalah 10. Merencanakan rencana pemecahan masalah 11. Melaksanakan rencana pemecahan masalah 12. Memeriksa kembali	Kriteria Kemampuan Pemecahan masalah matematika Yang Dinilai: 9. Menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang di tanyakan. 10. Merencanakan pemecahan masalah dengan membuat gambar berdasarkan masalah secara tepat. 11. Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban lengkap dan benar 12. Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat.

Tes:

Dua buah tiang berdampingan berjarak 24 m. Jika tinggi tiang masing-masing adalah 22 m dan 12 m. hitunglah panjang kawat penghubung antara tiang tersebut!

KETERANGAN TES								
No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan*					Kelayakan Digunakan (Layak/Tidak)	Kesimpulan**
		A	B	C	D	E		
1	Kesesuaian tes dengan kompetensi dasar							
2	Kesesuaian soal dengan indikator tes							
3	Kesesuaian tes dengan kriteria kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik							
4	Kejelasan maksud tes							
5	Kemungkinan tes dapat terselesaikan							

<p>*Keterangan Nilai pengamatan</p> <p>A: Tidak Baik B: Kurang Baik C: Cukup Baik D: Baik E: Sangat Baik</p>	<p>**Keterangan kesimpulan (pilih salah satu)</p> <p>1: Digunakan tanpa revisi 2: Digunakan dengan sedikit revisi 3: Digunakan dengan banyak revisi 4: Belum dapat digunakan</p>
<p>Saran Perbaikan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>	

Komentar secara Keseluruhan

.....

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Mohon di isi pernyataan berikut ini dengan nomor soal sesuai dengan kesimpulan penilaian pengamatan soal:

- 9. Dapat digunakan tanpa revisi :
- 10. Dapat digunakan dengan sedikit revisi :
- 11. Dapat digunakan dengan banyak revisi :
- 12. Belum dapat digunakan :

Palu, 2023

Validator:

Nursupiamin, S.Pd., M.Si
NIP.198106240080120008

Lampiran 6

Tes Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik

TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Nama sekolah : SMPN 5 palu
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Sub Materi : Pythagoras
Alokasi Waktu : 30 menit

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah doa terlebih dahulu.
2. Tulis identitas pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap soal dengan teliti kemudian tulislah jawaban pada lembarjawaban yang telah disediakan.
4. Kerjakan dengan teliti.
5. Kumpulkan lembar soal dan jawaban jika telah selesai.

Tes

1. Sebuah kapal berlayar sejauh 100 km kea rah barat. Kemudian berbelok kea rah selatan sejauh 75km. jarak terpendek kapal tersebut dari titik keberangkatan adalah?
2. Dua buah tiang betdampingan berjarak 24 m. jika tinggi tiang masing-masing adalah 22 m dan 12 m. hitunglah panjang kawat penghubung antara tiang tersebut!

Lampiran 7

Kunci Jawaban Tes Pemecahan Masalah Matematika

KUNCI JAWABAN TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

No	Kunci Jawaban
1.	Indikator 1 (Memahami Masalah) Dik: B = 100 KM C = 75 KM Dit: A =?
	Indikator 2 (Menentukan Rencana) $A^2 = A^2 = \sqrt{b^2 + c^2}$
	Indikator 3 (Menyelesaikan Masalah) $A^2 = \sqrt{100^2 + 75^2}$ $A^2 = \sqrt{10.000 + 5.625}$ $A^2 = \sqrt{15.635}$ $A = 125 \text{ KM}$
	Indikator 4 (Memeriksa Kembali) Jadi, Jarak terpendek kawat penghubung antara tiang adalah 125 KM.
2.	Indikator 1 (Memahami Masalah) Dik: AC = 24 BC = 22-12 Dit: AB =?
	Indikator 2 (Menentukan Rencana) $AB = \sqrt{AC^2 + BC^2}$
	Indikator 3 (Menyelesaikan Masalah) $AB = \sqrt{24^2 + (22-12)^2}$

$$AB = \sqrt{24^2 + 10^2}$$

$$AB = \sqrt{576 + 100}$$

$$AB = \sqrt{676}$$

$$AB = 26$$

Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Jadi, panjang kawat penghubung antara tiang adalah 26 m

Lampiran 8

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Aspek Penilaian	Skor	Keterangan
Memahami Masalah	0	Tidak menyebutkan/menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan syarat yang di perlukan untuk mengerjakan soal
	1	Dapat menuliskan ilustrasi gambar secara lengkap dan tepat
	2	Menyebutkan/menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan syarat yang di perlukan untuk mengerjakan soal secara kurang lengkap dan atau kurang tepat
	3	Menyebutkan/menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan syarat yang diperlukan untuk mengerjakan soal secara lengkap namun ada yang kurang tepat
	4	Menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan syarat yang di perlukan untuk mengerjakan soal secara lengkap dan tepat
Membuat Rencana Pemecahan Masalah	0	Tidak menyajikan urutan langkah penyelesaian sama sekali
	1	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang mustahil dilakukan
	2	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang lengkap namun tidak tepat
	3	Menggunakan suatu strategi atau model atau rumus yang benar dan mengarah pada jawaban yang benar
	4	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang lengkap atau kurang tepat.
	5	Menuliskan rumus dengan benar dan tepat
	6	Menyajikan urutan langkah penyelesaian yang benar dan mengarah pada jawaban yang benar
Melakukan Rencana/Perhitungan	0	Tidak melakukan perhitungan
	1	Ada penyelesaian tapi prosedur tidak jelas
	2	Melaksanakan prosedur perhitungan secara tidak tepat, karena menggunakan rumus yang tidak relevan.
	3	Menggunakan prosedur yang dan hasil benar
	4	Melaksanakan prosedur perhitungan dengan rumus yang tepat, namun salah dalam memilih simbol operasi matematika yang sesuai
	5	Melaksanakan prosedur perhitungan dengan rumus serta simbol operasi matematika yang tepat, namun salah dalam mengoperasikan rumus yang dipilih.
	6	Melaksanakan prosedur perhitungan dengan rumus serta simbol operasi matematika yang tepat, namun salah dalam pemilihan tanda
	7	Melakukan proses yang benar namun kurang lengkap atau tidak sampai tuntas.
	8	Melakukan proses yang benar namun salah dalam menulis jawaban.
	9	Melakukan proses yang benar dan memperoleh jawaban yang benar.
	0	Tidak ada pemeriksaan atau tidak ada keterangan lain.

Memeriksa Kembali Hasil	1	Salah dalam melakukan pemeriksaan karena langkah-langkah sebelumnya telah salah.
	2	Salah dalam melakukan pemeriksaan, namun langkah-langkah sebelumnya telah tepat
	3	Melakukan pemeriksaan dengan tepat, namun tidak tuntas
	4	Pemeriksaan dilakukan untuk melihat kebenaran proses.

Lampiran 9

Nama-nama siswa kelas VIII SMPN 5 Palu

No	Nama Siswa	Responden	Kelas
1	Alfairuz	Res-1	VIII A
2	arbi Septriaza	Res-2	VIII A
3	Fabian Arsyap Latama	Res-3	VIII A
4	Farel Pratama	Res-4	VIII A
5	Irwansyah	Res-5	VIII A
6	Muhammad Syaifullah	Res-6	VIII A
7	Muhammad Akmal	Res-7	VIII A
8	Muhammad Andi	Res-8	VIII A
9	Muhammad Bryan	Res-9	VIII A
10	Muhammad Randy	Res-10	VIII A
11	Muhammad Rendy	Res-11	VIII A
12	Muhammad Risky	Res-12	VIII A
13	Muhammad Qaizan	Res-13	VIII A
14	Ulam Al-Ghazaly	Res-14	VIII A
15	Devit Juan	Res-15	VIII A
16	Anjelita Aurel	Res-16	VIII A
17	Aura Ayatul Husna	Res-17	VIII A
18	Fitriani	Res-18	VIII A
19	Maulidina Tahir	Res-19	VIII A
20	Nafa Putri Najwa	Res-20	VIII A
21	Anya Omega Junior	Res-21	VIII B
22	Aurel Maria	Res-22	VIII B
23	Anke Riner	Res-23	VIII B
24	Nur Rahmadani	Res-24	VIII B
25	Nur Wahyuni	Res-25	VIII B
26	Putri Natasha	Res-26	VIII B
27	Regina	Res-27	VIII B
28	Anisa Rani	Res-28	VIII B
29	Ainun nazia	Res-29	VIII B
30	Alif Ferdiansa	Res-30	VIII B
31	Fauzan M.	Res-31	VIII B
32	Herdianto	Res-32	VIII B
33	Moh. Andika	Res-33	VIII B
34	Moh. Bintang	Res-34	VIII B
35	Ahmad	Res-35	VIII B
36	Rahmat Ramadhan	Res-36	VIII B
37	Rizky Richard	Res-37	VIII B
38	Sudirman	Res-38	VIII B

39	Moh. Ilham	Res-39	VIII B
40	Moh. Khairul	Res-40	VIII B
41	Aisyah	Res-41	VIII C
42	Airia	Res-42	VIII C
43	Agustin TriBuana	Res-43	VIII C
44	Amanda	Res-44	VIII C
45	Andhisa Putri	Res-45	VIII C
46	Sri Wahyuni	Res-46	VIII C
47	Nur Ma'Rifah	Res-47	VIII C
48	Raya Syafitri	Res-48	VIII C
49	Siti Anisa	Res-49	VIII C
50	Diva asa Pratiwi	Res-50	VIII C
51	Vinza Cahaya	Res-51	VIII C
52	Wichiko	Res-52	VIII C
53	Nurhafiza	Res-53	VIII C
54	Rahmiah	Res-54	VIII C
55	Fitri Annisa	Res-55	VIII C
56	Meldita Amanda	Res-56	VIII C
57	Dimas Saputra	Res-57	VIII C
58	FajarTri Prayoga	Res-58	VIII C
59	Ilman Naifian	Res-59	VIII C
60	Moh. Ardiansyah	Res-60	VIII C
61	Moh. Faril	Res-61	VIII D
62	Moh. Gaisal	Res-62	VIII D
63	Moh. Rafki	Res-63	VIII D
64	Moh. Zikra	Res-64	VIII D
65	Renaldi Soelo	Res-65	VIII D
66	Renaldo Soelo	Res-66	VIII D
67	Reza Aditya	Res-67	VIII D
68	Artalita	Res-68	VIII D
69	Asma Ul Husna	Res-69	VIII D
70	Lola Amalia	Res-70	VIII D
71	Novita	Res-71	VIII D
72	Nur Padila	Res-72	VIII D
73	Nurvaina	Res-73	VIII D
74	Priti Cinta	Res-74	VIII D
75	Zarah Amelia	Res-75	VIII D
76	Zaskia Adya Asyifa	Res-76	VIII D
77	Zulfa Ulaya	Res-77	VIII D
78	Ginanti Aulia	Res-78	VIII D
79	Zaskia	Res-79	VIII D

80	Kesya Alifia Nadya	Res-80	VIII D
81	Abdul Hakim	Res-81	VIII E
82	Moh. Fahrul	Res-82	VIII E
83	Arsyad	Res-83	VIII E
84	Bramwel	Res-84	VIII E
85	Ibrahim	Res-85	VIII E
86	Moh. Naufal	Res-86	VIII E
87	Mawansa	Res-87	VIII E
88	Moh. Anugrah	Res-88	VIII E
89	Moh. Yusuf	Res-89	VIII E
90	Nabil	Res-90	VIII E
91	Randi	Res-91	VIII E
92	Ridho Rizki	Res-92	VIII E
93	Rio	Res-93	VIII E
94	Michel	Res-94	VIII E
95	Anis. Nur	Res-95	VIII E
96	Eka Z	Res-96	VIII E
97	Fitra A	Res-97	VIII E
98	Indi. P	Res-98	VIII E
99	Jihan	Res-99	VIII E
100	Lintang	Res-100	VIII E

Lampiran 10

Nilai Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

RES	TES								Total
	1				2				
1	4	6	9	4	4	6	9	4	46
2	1	1	8	4	2	1	5	4	26
3	1	5	8	1	4	2	4	4	29
4	1	2	6	4	2	4	6	0	25
5	2	3	5	4	6	6	5	0	31
6	1	5	4	2	1	6	3	4	26
7	4	5	3	4	4	7	7	4	38
8	3	4	5	4	3	6	5	4	34
9	2	5	5	4	4	5	4	4	33
10	3	4	8	4	4	6	4	4	37
11	4	5	9	4	4	7	4	4	41
12	1	6	8	4	4	8	3	4	38
13	2	6	9	4	4	9	2	4	40
14	3	6	8	4	4	2	1	4	32
15	4	5	7	4	4	3	2	4	33
16	0	4	6	4	2	4	3	4	27
17	4	5	5	4	2	5	0	4	29
18	3	6	7	4	2	6	2	4	34
19	0	6	8	4	2	7	3	4	34
20	2	4	9	4	1	8	0	4	32
21	0	5	9	4	0	9	3	0	30
22	1	6	9	4	2	9	3	0	34
23	0	5	9	4	2	9	0	1	30
24	2	4	8	4	1	9	5	1	34
25	0	3	8	4	3	9	6	1	34
26	3	4	7	3	2	8	7	1	35
27	0	5	6	3	1	7	4	1	27
28	3	6	7	3	2	6	0	2	29
29	4	6	5	0	3	5	2	3	28
30	3	6	4	0	4	4	1	3	25
31	3	6	5	0	3	3	2	4	26
32	4	6	6	4	2	2	0	4	28
33	1	5	7	4	1	1	4	3	26
34	4	4	8	4	4	2	3	0	29
35	3	3	9	4	3	3	4	0	29
36	4	4	9	4	4	4	0	0	29
37	3	2	8	4	3	5	5	1	31

38	4	1	9	0	4	6	4	2	30
39	2	3	8	3	4	7	3	2	32
40	3	4	9	3	3	8	0	1	31
41	4	5	8	3	3	9	3	3	38
42	4	6	9	3	2	9	2	4	39
43	2	5	8	3	3	5	3	4	33
44	3	0	6	4	4	4	0	1	22
45	1	5	5	0	0	3	5	2	21
46	2	4	1	0	4	2	4	3	20
47	3	6	2	0	3	1	3	0	18
48	4	0	3	3	4	2	2	2	20
49	2	6	4	3	3	3	3	3	27
50	3	0	5	3	2	4	4	1	22
51	4	5	6	0	3	5	5	0	28
52	1	0	6	0	4	6	3	2	22
53	2	6	7	0	3	6	4	4	32
54	3	6	8	2	2	5	3	3	32
55	0	0	8	2	3	4	2	2	21
56	4	5	9	2	2	3	3	1	29
56	2	0	9	1	3	4	4	4	27
57	0	5	8	1	4	1	3	3	25
58	3	0	7	1	3	2	2	0	18
59	0	6	6	3	2	5	3	2	27
60	3	5	5	0	3	7	2	0	25
61	4	4	6	0	4	9	4	3	34
62	2	3	4	4	3	9	0	0	25
63	1	2	5	4	2	9	0	1	24
64	0	3	9	4	3	7	5	2	33
65	2	4	0	4	2	6	4	3	25
66	4	5	9	4	3	5	6	4	40
67	3	6	8	4	2	4	4	4	35
68	2	6	7	4	3	3	3	3	31
69	1	5	9	4	2	3	2	2	28
70	0	6	8	4	3	5	1	3	30
71	2	6	7	4	4	6	2	4	35
72	4	6	9	4	0	7	3	3	36
73	3	4	8	4	0	8	4	2	33
74	2	6	7	4	4	8	5	3	39
75	0	6	6	4	3	9	6	4	38
76	1	6	7	4	2	8	0	3	31
77	2	6	8	4	2	6	5	2	35

78	1	6	9	4	1	5	6	3	35
79	3	4	9	4	2	7	7	4	40
80	0	5	8	0	3	8	5	0	29
81	4	6	7	0	4	9	4	4	38
82	3	5	6	0	4	8	3	4	33
83	2	3	5	0	3	7	2	4	26
84	3	0	4	0	2	6	3	4	22
85	4	4	7	2	3	7	9	4	40
86	4	6	8	2	2	3	9	4	38
87	4	6	9	2	1	2	7	4	35
88	2	2	9	2	2	2	8	3	30
89	4	6	9	2	3	3	6	4	37
90	3	3	9	2	2	4	8	4	35
91	4	6	9	4	3	2	3	4	35
92	2	2	9	3	1	3	7	4	31
93	1	3	9	4	2	2	6	0	27
94	4	6	9	3	3	3	8	3	39
95	4	6	8	2	0	4	9	4	37
96	0	2	7	1	3	4	7	3	27
97	4	6	6	2	4	0	6	2	30
98	3	0	5	4	3	4	8	1	28
99	2	4	4	4	2	3	9	3	31
100	4	6	3	4	4	2	9	4	36

Lampiran 13

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.70828430
	Absolute	.115
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140

2. Uji linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan pemecahan masalah * kecerdasan interpersonal	Between Groups	(Combined)	3324.393	35	94.983	.593	.952
		Linearity	.652	1	.652	.004	.949
		Deviation from Linearity	3323.742	34	97.757	.611	.940
	Within Groups		10247.567	64	160.118		
	Total		13571.960	99			

Lampiran 14
 Hasil Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.442	3.403		22.463	.000
Kecerdasan interpersonal	.052	.052	.100	.998	.321

a. Dependent Variable: kemampuan pemecahan masalah

2. Uji T-test

	Paired Differences					t
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Pair 1 Kecerdasan interpersonal - kemampuan pemecahan masalah	14.06000	11.92978	1.19298	11.69287	16.42713	11.786

Lampiran 15

Contoh Pengisian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Mata Pelajaran	: MIE	Nama	: Siti Syara Septeani
Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Jan 2023	Kelas	: VIII
Pukul	: 10.15		
Waktu	: 30 menit		

SOAL

- Sebuah kapal berlayar sejauh 100km ke arah barat. Kemudian berbelok ke arah selatan sejauh 75km. Jarak terpendek kapal tersebut dari titik keberangkatan adalah?
- Dua buah tiang berdampingan berjarak 24 m. Jika tinggi tiang masing-masing adalah 22 m dan 12 m. Hitunglah panjang kawat penghubung antara tiang tersebut!

Jawab

1. Dik : $b = 100 \text{ km}$
 $c = 75 \text{ km}$
Dit : $a = \dots ?$

$$a^2 = \sqrt{b^2 + c^2}$$
$$a^2 = \sqrt{100^2 + 75^2}$$
$$a^2 = \sqrt{10.000 + 5.625}$$
$$a^2 = \sqrt{15.625}$$
$$a = 125 \text{ km}$$

Jadi, Jarak terpendek kawat Penghubung antara tiang adalah 125 km //

2. Dik : $ac = 24$
 $bc = 22 - 12$
Dit : $ab = \dots ?$

$$ab = \sqrt{ac^2 + bc^2}$$
$$ab = \sqrt{24^2 + (22-12)^2}$$
$$ab = \sqrt{24^2 + 10^2}$$
$$ab = \sqrt{576 + 100}$$
$$ab = \sqrt{676}$$
$$ab = 26 \text{ m}$$

Jadi, panjang kawat Penghubung antara tiang adalah 26 m //

46

Lampiran 16
Contoh Pengisian Angket Kecerdasan Interpersonal

DOKUMENTASI



Pelaksanaan uji coba angket kecerdasan interpersonal



Penyebaran angket kecerdasan interpersonal dan pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematika

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Fidyaf Afifah Bhayangkari
NIM : 191220005
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Palu, 01 Juli 2001
Alamat : Perumnas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi
Pekerjaan : Mahasiswa

B. Data Pendidikan

1. SD DDI Siboang
2. SMPN 1 Sojol
3. MAN 1 Kota Palu
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu
- 5.

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Masdar Zainuddin
Pekerjaan : -
Alamat : Perumnas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi
Nama Ibu : Hj. Alniaty
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perumnas Tinggede Kec. Marawola Kab. Sigi

